

**DAMPAK PARIWISATA PANTAI TELUK ASMARA TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT SEKITAR DI DESA SITIARJO KEC.SUMBERMANJING KABUPATEN  
MALANG JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DANIEL PRIMASABDA R.K.  
NIM. 145080407111007**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2019**

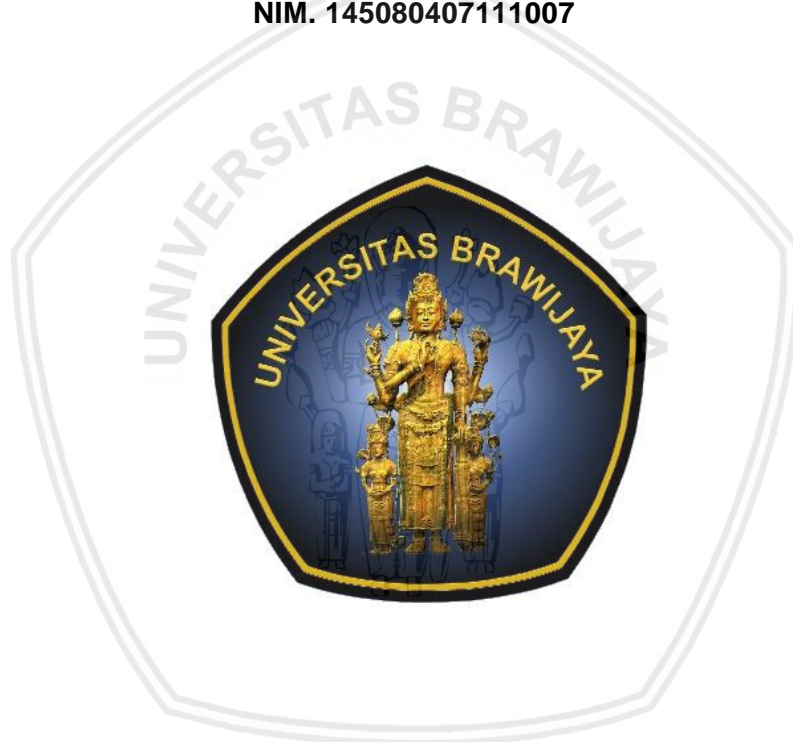
**DAMPAK PARIWISATA PANTAI TELUK ASMARA TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR DI DESA SITIARJO  
KEC.SUMBERMANJING KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan di Fakultas  
Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya**

Oleh :

**DANIEL PRIMASABDA R.K.  
NIM. 145080407111007**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2019**

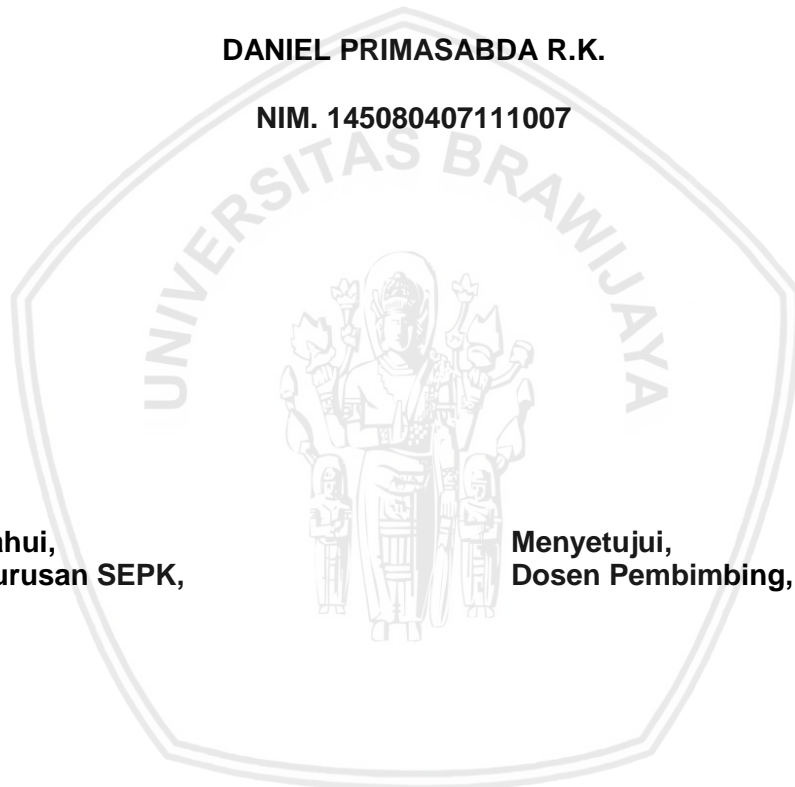
**SKRIPSI**

**DAMPAK PARIWISATA PANTAI TELUK ASMARA TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR DI DESA SITIARJO  
KEC.SUMBERMANJING KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR**

Oleh :

**DANIEL PRIMASABDA R.K.**

**NIM. 145080407111007**



**Mengetahui,  
Ketua Jurusan SEPK,**

**Menyetujui,  
Dosen Pembimbing,**

**( Dr. Ir. Edi Susilo, MS)  
NIP. 19591205 198503 1 003  
Tanggal:**

**(Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP)  
NIP. 19660604 1 99002 2 002  
Tanggal :**

**IDENTITAS TIM PENGUJI**

Judul : **DAMPAK PARIWISATA PANTAI TELUK ASMARA TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR DI DESA SITIARJO  
KEC.SUMBERMANJING KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR**

Nama Mahasiswa : DANIEL PRIMASABDA RAGASIWI KINAYUNGAN

NIM : 145080407111007

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

**PENGUJI PEMBIMBING :**

Pembimbing : DR. IR. HARSUKO RINIWATI, MP

**PENGUJI BUKAN PEMBIMBING :**

Dosen Penguji 1 : Prof. Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP

Dosen Penguji 2 : Candra Adi Intyas, S.pi , MP

Tanggal Ujian : Jumat, 20 September 2019

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul dampak wisata pantai teluk asmara terhadap kesejahteraan masyarakat sekita di desa sitiarjo kec.sumbemanjing kab.malang

Dalam penyusunan laporan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, doa, dukungan, serta kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak baik sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan baik. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Tuhan Yang Maha Esa atas rahmad dan karuniannya
2. Kedua orang tua dan keluarga saya untuk doa, kasih sayang, dan semangat yang telah diberikan tiada henti dari awal kuliah saya sampai sekarang.
3. Bapak Dr. Ir. Happy Nursyam, MS selaku dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas BrawijayaMalang
4. Bapak Dr. Ir. Edi Susilo, MS selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya
5. Bapak Riski Agung Lestariadi, S.pi., MP. MBA, Ph.D selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya
6. Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan laporan ini

7. Semua pihak yang telah mendukung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari Laporan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna sehingga penulis bersedia menerima masukan, kritik, dan saran yang dapat memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkannya dan terhadap pengembangan ilmu dan penerapan Teknologi Hasil Perikanan Universitas Brawijaya, Malang.

Malang, Oktober 2019



Penulis

## RINGKASAN

**DANIEL PRIMASABDA R.K (145080407111007).** Skripsi Mengenai Dampak Pariwisata Pantai Teluk Asmara Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar di Desa Sitarjo, Kec.Sumbemanjing, Kab.Malang provinsi jawa timur. Dibawah bimbingan **Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP.**

---

Kabupaten Malang merupakan daerah yang memiliki potensi alam dan wisata. Salah satu potensi wisata yaitu di Malang Selatan yang bertempat di desa sitarjo merupakan wisata pantai teluk asmara. Pariwisata teluk asmara ini merupakan jenis wisata alam dengan menggerakkan masyarakat dan pemerintah sebagai penanggung jawab. Pengelolaan wisata ini didasarkan pada pemanfaatan sumber daya alam dan aspek perlindungan. Selain itu juga adanya keterlibatan stakeholder antara masyarakat dan pemerintah yang ikut bekerjasama dalam pembangunan pariwisata ini. Perubahan yang terjadipada masyarakat di sekitar paiwisata pantai teluk asmara merupakan perubahan yang membawa dampak kesejahteraan tersendiri bagi mereka.

Pantai Teluk Asmara terletak di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang. Pantai Teluk Asmara berdekatan dengan pantai lainnya seperti pantai tiga warna. Pantai Teluk Asmara memiliki pemandangan yang indah dan masih alami dengan ombak yang lumayan besar dengan pantai yang landai panorama alam yang indah dengan hamparan pasir yang bersih dan dapat menikmati sunset. Fasilitas yang ada di pantai Teluk Asmara seperti gazebo, kursi pantai, mushola, kamar mandi, kios makanan atau minuman, jalan aspal, jalan paving dan spot untuk berfoto.

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis dan Mendeskripsikan profil kawasan Wisata Pantai Teluk Asmara di Desa Sitarjo Kec.Sumbermanjing Kabupaten Malang. menganalisis dampak wisata Pantai Teluk Asmara terhadap sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat di Desa Sitarjo Kec.Sumbermanjing Kabupaten Malang dan menganalisis keterkaitan kesejahteaan dan dampak wisata Pantai Teluk Asmara terhadap sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat di Desa Sitarjo Kec.Sumbermanjing Kabupaten Malang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dilakukan secara sengaja atau menggunakan teknik *purposive sampling*

Berdasarkan hasil penelitian, Teluk Asmoro baru diresmikan sebagai sebuah kawasan wisata pada April 2017 berkat selesainya proyek Jalur Lintas Selatan di Malang Selatan. kondisi alamnya masih terbilang asri dan alami.Keistimewaan panta teluk asmara adalah banyaknya pulau kecil yang tersebar di sekitar Teluk Asmoro. Perpaduan pulau-pulau tersebut, rimbun pepohonan, serta laut dan langit yang biru membuat banyak pengunjung yang menyamakannya dengan Raja Ampat. Untuk tiket masuk dan parkir ke pantai teluk asmara sebesar Rp.10.000, pantai ini dapat dilalui dengan motor maupun mobil karena prasarana jalan yang sudah cukup baik.

Pantai Teluk Asmara dikelola oleh pihak perhutani dengan model kepengurusan pengelolaan dan pengembangan serta melibatkan masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat wisata pantai teluk asmara adalah pekerjaan dan sistem pengelolaan di lapangan diurus oleh pihak perhutani bersama LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan, kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hutan yang ada di tempat wisata seperti mitra polhut, dan juru tebang, dan pengelolaan wisata didasarkan pada perjanjian dan peraturan yang disepakati bersama dengan berpedoman UU no.682/KPTS/2009

Dari analisis data yaitu: pengumpulan data mentah transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi dan penyimpulan akhir. Dampak wisata pantai teluk asmara terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat sekitar disebabkan dari dalam sistem pengelolaan wisata pantai teluk asmara itu sendiri. Dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dikategorikan menjadi 3 yaitu, dampak lingkungan fisik, dampak ekonomi dan dampak sosial

Dampak lingkungan fisik. Keadaan di lingkungan kawasan wisata lebih bersih dan terawat dengan adanya wisata pantai teluk asmara juga menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap kawasan hutan yang ada di sekitar wisata. Namun, pada pengelolaan sampah tidak ada tindak lanjut karena sampah terutama sampah anorganik hanya dikumpulkan dan langsung dijual dan sampah organik tidak begitu dimanfaatkan lebih lanjut.

Dampak sosial. terjadi setelah pengembangan Wisata pantai teluk asmara yaitu (1).Peningkatan wawasan masyarakat, terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang positif, terutama dalam hal kesempatan berusaha/bekerja yang dulunya kurang produktif menjadi lebih produktif. (2). Modernisasi keluarga, kaum wanita memperoleh status baru untuk pekerjaan, dari ibu rumah tangga ataupun petani tradisional berubah menjadi karyawan penjaga tiket, pemilik homestay dan warung. (3). Struktur sosial, transaksi kesempatan kerja dari sektor pertanian ke sektor wisata. Pemerataan pendapatan di tempat wisata yang dikunjungi. Berkurangnya perbedaan dalam pendidikan dan kesempatan berusaha/pekerjaan.

Dampak Ekonomi. (1).Terbukanya lapangan kerja baru adanya pembangunan pariwisata membuka banyak kesempatan bekerja. (2). Berkurangnya tingkat pengangguran terbukanya lapangan kerja baru secara otomatis akan mengurangi pengangguran, (3).Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Industri pariwisata memudahkan masyarakat untuk mendapatkan uang sehingga pendapatan masyarakat menjadi naik menjadikan daya beli masyarakat naik sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya semakin tinggi, bahkan orientasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bukan lagi kebutuhan primer ataupun sekunder, tetapi juga tersier. (4). Peningkatan Pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman, sehingga pendapatan masyarakat naik turun. Dan yang terakhir yaitu (5). Matrealistik setelah masyarakat Desa Sitarjo memiliki pendapatan yang meningkat selanjutnya masyarakat mengerti bagaimana pentingnya sebuah uang, dan masyarakat menjadi sadar bahwa usaha yang dilakukan, pengorbanan mereka harus menghasilkan dalam hal ini terutama menghasilkan uang sehingga masyarakat mulai bersifat matrealistik

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran pariwisata Teluk Asmara terhadap kesejahteraan masyarakat dibagi

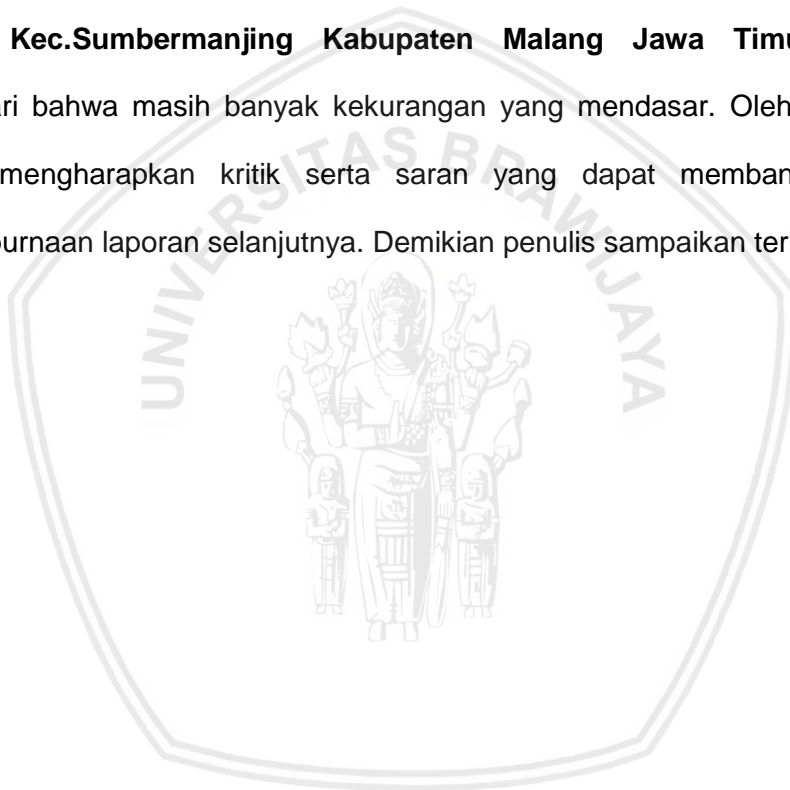


menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. Peran Pariwisata terhadap masyarakat secara langsung yaitu berupa pekerjaan yaitu petugas parkir, penjaga loket, petugas kebersihan, warung dan petugas keamanan. Untuk Peran Pariwisata terhadap masyarakat secara tidak langsung yaitu traveling, penyedia jasa penyewaan tenda, homestay dan kesadaran dalam hal kebersihan lingkungan rumah.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T, atas limpahan berkah, karunia serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Usulan Skripsi. Tujuan dari penyusunan Usulan Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Penulis menyusun usulan Skripsi dengan judul **Dampak Pariwisata Pantai Teluk Asmara Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Di Desa Sitarjo Kec.Sumbermanjing Kabupaten Malang Jawa Timur** Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang mendasar. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang dapat membangun untuk penyempurnaan laporan selanjutnya. Demikian penulis sampaikan terimakasih.



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>IDENTITAS TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	iii
<b>RINGKASAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian .....	5
<b>2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1. Penelitian Terdahulu .....	6
2.2. Pembangunan .....	8
2.3. Pariwisata .....	9
2.3.1. Pengertian Pariwisata .....	9
2.3.2. Pengertian Wisatawan .....	11
2.3.3. Jenis Jenis Pariwisata .....	12
2.4. Pengembangan Pariwisata .....	13
2.4.1. Definisi Pengembangan Pariwisata .....	13
2.4.2. Tujuan Pengembangan .....	14
2.4. Perubahan Sosial .....	16
2.5.1. Bentuk-bentuk perubahan Sosial .....	17
2.5.2. Faktor perubahan sosial .....	20
2.6. Mobilitas sosial .....	22
2.6.1. Tipe mobilitas sosial .....	22
2.6.2. Mobilitas sosial dalam masyarakat multikultural .....	24
2.7. Dampak Pariwisata .....	25
2.7.1. Dampak ekonomi .....	25

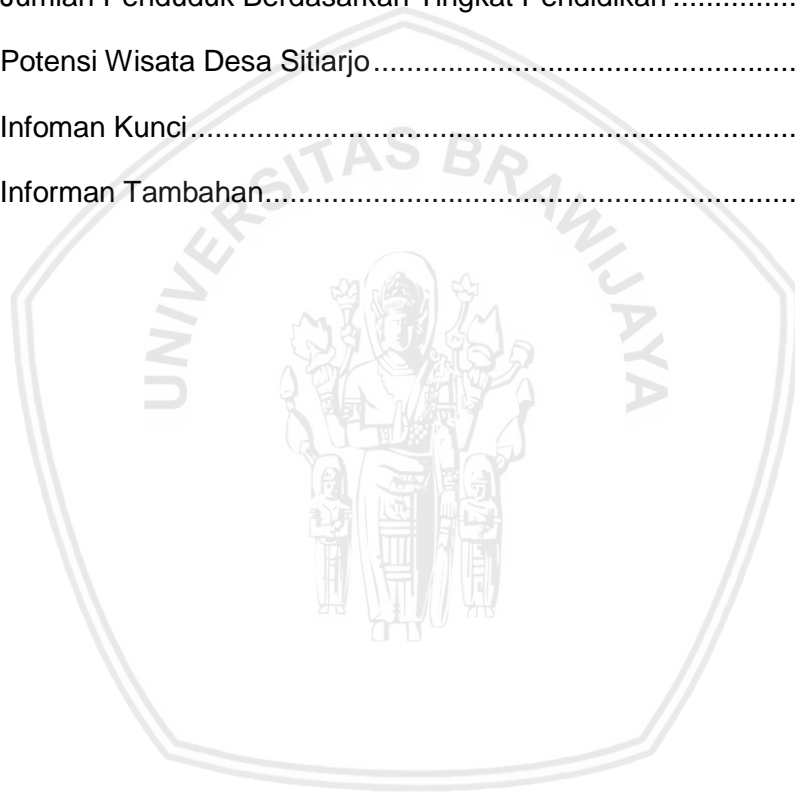
2.7.2. Dampak sosial .....	27
2.7.3. Dampak lingkungan .....	28
2.8. Kesejahteraan masyarakat.....	29
2.9. Keterkaitan dampak pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat .....	33
2.10. Kerangka berpikir .....	34
<b>3 Metode Penelitian .....</b>	<b>37</b>
3.1 tempat dan waktu penelitian.....	37
3.2. Jenis penelitian .....	37
3.3. Pendekatan Penelitian .....	38
3.4. Objek penelitian .....	38
3.5. Penentuan Informan.....	39
3.5.1. Informan Kunci.....	40
3.5.2. Informan Tambahan.....	41
3.6. Teknik pengumpulan data .....	42
3.6.1. Observasi .....	42
3.6.2. Wawancara.....	45
3.6.3. Dokumentasi.....	47
3.6. Analisis Data .....	49
3.7. Metode Pengukuran Keabsahan Data.....	58
<b>4. KEADAAN UMUM LOKASI .....</b>	<b>62</b>
4.1. Letak Geografis dan Topografis.....	62
4.1.1. Letak Geografis Desa Sitarjo .....	62
4.1.2. Topogafis Desa Sitarjo.....	63
4.2. Keadaan Penduduk.....	64
4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	64
4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	65
4.2.3. Tingkat Pendidikan .....	67
4.3. Potensi Pariwisata.....	67
4.3.1. Sumber Daya Alam.....	68
4.3.2. Sumber Daya Manusia .....	70
<b>5. Hasil dan Pembahasan.....</b>	<b>72</b>
5.1. Profil Wisata Pantai Teluk Asmara .....	72
5.1.1. Sejarah Berdirinya Wisata.....	73
5.1.2. Struktur Oganisasi .....	74
5.2. Keterlibatan Masyarakat Sekitar Wisata Pantai Teluk Asmara .....	76
5.3. Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Teluk Asmara.....	79

5.4. Deskripsi Informan .....	82
5.5. Dampak Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi dan lingkungan masyarakat . .....	83
5.5.1. Dampak Sosial.....	84
5.5.2. Dampak Ekonomi.....	87
5.5.3. Dampak Lingkungan .....	91
5.6. Peran Wisata Teluk Asmara dalam Kesejahteraan Masyarakat .....	94
6. <b>Kesimpulan dan Saran</b> .....	96
6.1. Kesimpulan .....	96
6.2. Saran .....	99
Daftar Pustaka.....	101
Lampiran .....	104



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Tabel Informan Kunci.....	41
Tabel 2. Tabel Informan Tambahan.....	42
Tabel 3. Tabel Luas Wilayah Desa Sitarjo .....	63
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	64
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	65
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	67
Tabel 7. Potensi Wisata Desa Sitarjo .....	67
Tabel 8. Infoman Kunci.....	82
Tabel 9. Informan Tambahan.....	83



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Bepikir..... 36

Gambar 2. Alur Analisis Data..... 56

Gambar 3. Peta Desa Sitarjo ..... 62

Gambar 4. Wisata Pantai Teluk Asmara ..... 72

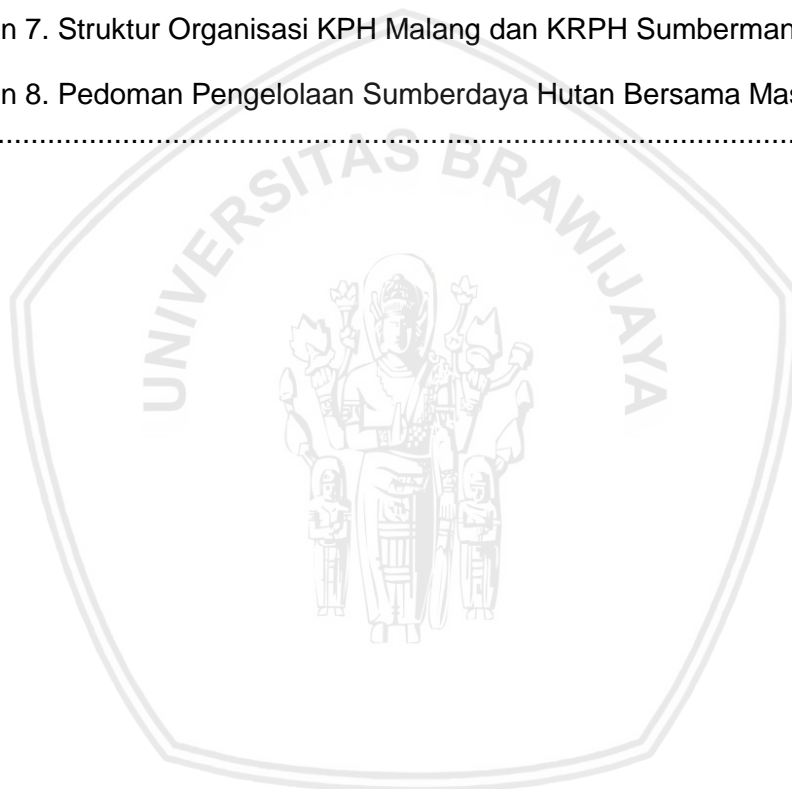
Gambar 5. Bagan Organisasi Pemangku Hutan Sumbermanjing ..... 72

Gambar 6. Peta Wisata Pantai Teluk Asmara..... 77



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampuran 1. Pedoman Wawancara ( <i>Guide Interview</i> ) .....	107
Lampuran 2. Transkrip Data .....	119
Lampuran 3. Dokumentasi Hasil Wawancara .....	125
Lampuran 4. Peta Desa Sitarjo .....	127
Lampuran 5. Peta Wisata Pantai Teluk Asmara.....	128
Lampuran 6. Sarana dan Prasarana.....	129
Lampuran 7. Struktur Organisasi KPH Malang dan KRPH Sumbermanjing ..	132
Lampuran 8. Pedoman Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat .....	133





## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Potensi perikanan laut Indonesia yang tersebar pada hampir semua bagian perairan laut Indonesia yang ada seperti pada perairan teritorial, perairan laut nusantara dan perairan laut Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5.8 juta km<sup>2</sup> dengan garis pantai terpanjang di dunia sebesar 81.000 km dan gugusan pulau pulau sebanyak 17.508, memiliki potensi ikan yang diperkirakan terdapat sebanyak 6.26 juta ton pertahun yang dapat dikelola secara lestari dengan rincian sebanyak 4.4 juta ton dapat ditangkap diperairan Indonesia dan 1.86 juta ton dapat diperoleh dari perairan ZEEI. Pemanfaatan potensi perikanan laut Indonesia ini walaupun telah mengalami berbagai peningkatan pada beberapa aspek, namun secara signifikan belum dapat memberi kekuatan dan peran yang lebih kuat terhadap pertumbuhan perekonomian dan peningkatan pendapatan masyarakat nelayan Indonesia (DKP, 2006).

Perikanan menurut Undang-Undang nomer 45 tahun 2009 mengatakan bahwa perikanan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan pemanfaatan dan pengolahan sumber daya perikanan dan lingkungannya baik dimulai dari pra produksi, produksi, sampai dengan pemasaran yang terhubung dalam satu rantai bisnis perikanan. Sehingga dapat diartikan bahwa pemanfaatan sumber daya ikan tidak hanya terpaku pada pemanfaatan ikan saja namun juga lingkungan atau tempat media hidup ikan yang berupa perairan. Indonesia yang memiliki wilayah perairan lebih luas dibandingkan daratan membuat Indonesia menjadi Negara kepulauan. Oleh karena potensi wilayah perairan Indonesia yang besar juga memiliki potensi besar pula untuk dimanfaatkan keberadaannya.

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dan menyimpan kekayaan sumberdaya alam hayati maupun nirhayati yang melimpah baik di darat maupun di laut. Sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia, Indonesia dikaruniai berbagai macam ekosistem pesisir dan laut, seperti pantai berpasir, goa, laguna, estuaria, hutan bakau, padang lamun, rumput laut, dan terumbu karang yang paling indah. Wilayah pesisir adalah wilayah peralihan antara daratan dan lautan yang apabila ditinjau dari garis pantai (coastline) memiliki dua macam batas, yakni batas yang sejajar dengan garis pantai (longshore) dan batas yang tegak lurus (cross shore) (Dahuri, et al., 2005). Atas dasar tersebut, bahwa indonesia adalah negara kepulauan dengan wilayah perairan yang dominan mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan pariwisata.

Pariwisata sedang dikembangkan dengan giat di indonesia. Banyak tempat perkembangan pariwisata menunjukkan peningkatan kunjungan yang tajam, baik wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara. pariwisata adalah industri yang kelangsungan hidupnya sangat di tentukan oleh baik buruknya lingkungan dan sangat peka dalam kerusakan lingkungan, misalnya pencemaran oleh limbah domestik yang berbau dan tampak kotor, sampah yang bertumpuk, dan kerusakan pemandangan yang di sebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata, asas pengelolaan lingkungan untuk melestarikan kemampuan lingkungan guna mendukung pembangunan berkelanjutan (Soemarwoto, 2004)

Kabupaten Malang merupakan daerah yang memiliki potensi alam dan wisata. Salah satu potensi wisata yaitu di Malang Selatan yang bertempat di desa sitiarjo merupakan wisata pantai teluk asmara. Pariwisata teluk asmara ini merupakan jenis wisata alam dengan menggerakkan masyarakat dan

pemerintah sebagai penanggung jawab. Pengelolaan wisata ini didasarkan pada pemanfaatan sumber daya alam dan aspek perlindungan. Selain itu juga adanya keterlibatan *stakeholder* antara masyarakat dan pemerintah yang ikut bekerjasama dalam pembangunan pariwisata ini.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat di sekitar pariwisata pantai teluk asmara merupakan perubahan yang membawa dampak tersendiri bagi mereka. Adanya wisata tersebut dengan berbasis pariwisata alam menjadi kehidupan masyarakat tersebut berbeda. Keterkaitan masyarakat yang ikut andil dalam mengelola pariwisata membuat cara berpikir mereka berubah. Kegiatan yang ada di lingkungan pariwisata juga akan mendapat pengetahuan tentang pariwisata. Keadaan yang sebelumnya bertumpu pada sektor pertanian ataupun nelayan sekarang bertambah pada sektor wisata. Berdasarkan fenomena tersebut, sehingga judul dari penelitian ini adalah **Dampak Pariwisata Pantai Teluk Asmara Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Di Desa Sitarjo Kec..Sumbermanjing Kabupaten Malang Jawa Timur**

## 1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana profil wisata Pantai Teluk Asmara dan dampaknya terhadap sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat sekitar di Desa Sitarjo Kec.Sumbermanjing Kabupaten Malang.
2. Bagaimana dampak wisata Pantai Teluk Asmara terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar di Desa Sitarjo Kec.Sumbermanjing Kabupaten Malang.

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis dan Mendeskripsikan profil kawasan Wisata Pantai Teluk Asmara di Desa Sitarjo Kec.Sumbermanjing Kabupaten Malang.
2. Menganalisis dampak wisata Pantai Teluk Asmara terhadap sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat di Desa Sitarjo Kec.Sumbermanjing Kabupaten Malang.
3. Menganalisis keterkaitan kesejahteraan dan dampak wisata Pantai Teluk Asmara terhadap sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat di Desa Sitarjo Kec.Sumbermanjing Kabupaten Malang.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Lembaga Akademis (Perguruan Tinggi dan Mahasiswa)

Sebagai sarana informasi dan sekaligus menambah pengetahuan dalam memahami salah satu mata kuliah yang bersangkutan melalui penelitian ini, agar Mahasiswa juga dapat menerapkan ilmu yang dimiliki pada suatu kegiatan nyata

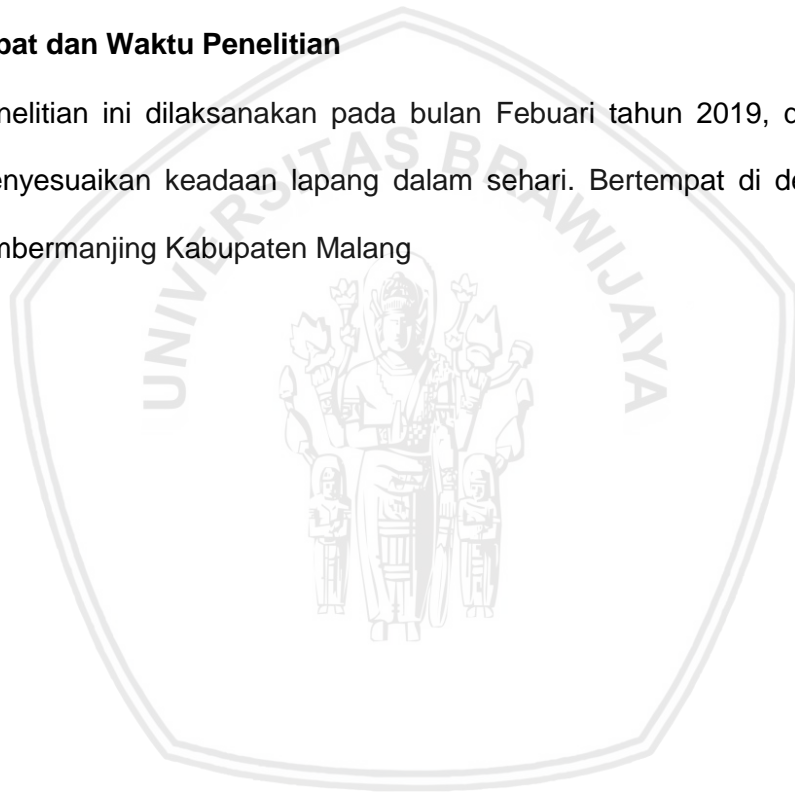
dengan harapan dapat membandingkan pengetahuan yang diterima di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

## 2. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan pembuatan kebijakan yang terkait dengan masalah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### 1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2019, dengan jam kerja menyesuaikan keadaan lapang dalam sehari. Bertempat di desa Sitarjo Kec..Sumbermanjing Kabupaten Malang



## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa pemaparan dari hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian yang akan di bahas tentang dampak pariwisata pantai teluk asmara terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang, penulis akan mengacu pada penelitian terdahulu untuk menambah informasi dan teori bagi peneliti. Adapun penelitian yang dilakukan antara lain:

- a. Kurniawan (2015), dalam penelitiannya berjudul "Pengembangan Aset Desa Pemandian Air Panas Alami (PAPA) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Gondongwetan Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk)". Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gondongwetan yang mana desa tersebut mempunyai upaya untuk mengelola aset desa secara maksimal dan mandiri. Desa tersebut mempunyai tanah khas desa yang berasal dari hasil pembelian untuk digunakan sarana dan prasarana umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan dampak dari pengembangan aset desa berupa pemandian air panas alami (PAPA) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Gondongwetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan informan menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

- b. Nur Imamah (2013), dalam penelitiannya berjudul “Dinamika Pengelolaan Ekowisata Taman Nasional Alas Purwo (TNAP) (Studi Deskriptif Di Desa Sumberasri Kecamatan Purwohajo Kabupaten Banyuwangi)”. Penelitian ini membahas tentang dinamika pengelolaan ekowisata Taman Nasional Alas Purwo (TNAP). Dengan melihat dinamika yang ada dalam pengelolaan ekowisata serta faktor internal dan eksternal yang memicu terjadinya dinamika pengelolaan ekowisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa dinamika pengelolaan ekowisata Taman Nasional Alas Purwo di Desa Sumberasri. Penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika dalam pengelolaan ekowisata tersebut akan memberikan berbagai dampak bagi masa depan pengelolaan ekowisata dan bagi perkembangan ekowisata tersebut. Pertama, pertentangan pada anggota kelompok yang berujung pada keluar masuknya anggota lama dan baru dalam pengelolaan ekowisata akan menciptakan perubahan pada pengelolaan serta akan memperlambat kinerja pengelolaan yang tidak maksimal sebab kebijakan dan program ekowisata akan silih berganti. Yang kedua, ekowisata semakin enggan dikunjungi oleh wisatawan sebab pengelolaan yang tidak maksimal akan berdampak pada pelayanan, sarana, dan prasarana serta kebaruan objek wisata yang dapat menarik wisatawan. Jika ini terjadi ekowisata akan mendapatkan keuntungan yang sedikit dan memberikan pendapatan yang sedikit pula pada pengelola.
- c. Purwanto (2013), , dalam penelitiannya berjudul “Memaknai Pembangunan Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial”. Penelitian ini mengulas tentang makna konsep pembangunan dalam perspektif kesejahteraan sosial. Gagasan-gagasan tentang pembangunan makin mengakomodasi

pentingnya martabat manusia dan kesejahteraan masyarakat luas sebagai tujuan pokok pembangunan. Pembangunan belum bisa dikatakan berhasil bila salah satu atau dua dari tiga kondisi, yaitu kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan menjadi lebih buruk meskipun pendapatan perkapita melambung tinggi. Kapasitas anggaran belanja yang kian besar semestinya memberikan dampak penciptaan lapangan kerja dan pengurangan tingkat kemiskinan yang semakin besar pula. Kenyataannya justru sebaliknya.

## 2.2. Pembangunan

Pembangunan menurut (Siagaan dalam Numan, 2015) adalah "suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)". Sedangkan menurut Riyadi (1981) menyatakan bahwa pembangunan adalah suatu proses dinamis yang meliputi berbagai kegiatan yang direncanakan dan terarah dengan melibatkan peran serta masyarakat banyak sebagai kekuatan pembaharuan untuk menimbulkan perubahan-peubahan sosial/stuktur sosial yang mendasar maupun pertumbuhan ekonominya yang dipercepat tetapi terkendalikan dalam ruang lingkup keadilan sosial demi kemajuan dan kualitas hidup dan meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Pengertian dari kedua pendapat tersebut pada intinya akan membawa pembangunan pada suatu perubahan yang sengaja dilakukan untuk menjadi lebih baik pada kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi dapat dilalui dari berbagai macam bidang seperti bidang ekonomi yang dapat dilihat dari pembangunan industri dan jasa yang dapat menghasilkan pendapatan, dari segi sosial yang menyangkut aspek kehidupan manusia dapat dilihat dari kebutuhan fisik yang dilakukan oleh setiap orang melalui pendidikan, kesehatan, dan lainnya



yang menunjang kehidupan mereka dan dari segi budaya sering dikaitkan dengan bangkitnya semangat kebudayaan dan nasionalisme masyarakat. Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan dan budaya (Alexander dalam Nurman, 2015).

Dengan demikian, proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan manusia yang dilakukan baik dalam level makro (nasional) maupun mikro (*community/group*). Dengan adanya pembangunan manusia diharapkan mampu mengelola dengan baik bagi peningkatan kesejahteraannya, karena pembangunan menuntut pada orientasi di masa depan bagi kelestarian manusia dan alam. Yang terpenting dari pembangunan itu sendiri adalah menghasilkan kemajuan/perbaikan (*progress*), pertumbuhan, dan diversifikasi untuk mewujudkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Salah satu wujud pembangunan yang ada saat ini adalah pembangunan wisata. Wisata merupakan bentuk pembangunan yang sengaja direncanakan dengan program tertentu dengan tujuan untuk memberikan keuntungan dari berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah maupun bagi wisatawan. Keuntungan tersebut dapat berupa penerimaan devisa, memperluas lapangan pekerjaan, memperluas bidang usaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **2.3. Pariwisata**

### **2.3.1. Pengertian Pariwisata**

Menurut Yoeti, (2008) pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:

1. perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal.

2. tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
3. uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan dan
4. perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Menurut (Pendit dalam Soebagyo, 2012) selain sebagai sektor industri terbesar, pariwisata dapat pula dijadikan sebagai pendorong berbagai sektor industri. Hal ini benar adanya dimana pariwisata sebagai sektor industri tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan sektor lain seperti hotel, restaurant, travel, terminal, jalan, dan fasilitas lain yang mengharuskan adanya integrasi dan korelasi pada tiap-tiap industri. Adanya pariwisata tentu mendatangkan wisatawan yang selanjutnya akan membutuhkan tempat tinggal sementara, makan, dan transportasi. Kebutuhan wisatawan tersebut dapat dipenuhi oleh sektor-sektor lain yang ada di sekitar destinasi sehingga pariwisata dikatakan dapat mendorong sektor lainnya.

Menurut Suyitno (1999), untuk membedakan dengan kegiatan perjalanan pada umumnya, wisata mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu:

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ketempat asalnya.
2. Melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, toko cinderamata (*souvenir shop*) dan lain-lain.
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi obyek wisata dan atraksi wisata di daerah atau bahkan negara secara berkesinambungan.
4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.

5. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakan dibawa ke tempat asal.

### 2.3.2 Pengertian Wisatawan

Menurut Soekadijo (2000), wisatawan adalah pengunjung di Negara yang di kunjungi setidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:

1. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, study, keluarga, dan sebagainya.
2. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
3. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan ( ilmiah, administrative, diplomatic, keagamaan, olahraga dan sebagainya ).
4. Dalam rangka pelayaran pesiar, jika kalau ia tinggal kurang dari 24 jam.

Menurut Pendit (2003), pengertian Wisatawan dapat dibedakan menjadi dua yakni:

1. Wisatawan Internasional (Mancanegara) adalah seseorang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan di dalam negerinya.
2. Wisatawan Nasional (Domestik) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam rangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi.

Menurut IUOTO (International Union of Travel Organization), wisatawan adalah orang yang melakukan kunjungan selama lebih dari 24 jam di suatu tempat, dengan tujuan kunjungan untuk bersenang-senang, olahraga, agama, berlibur, belajar, kesehatan, dan berdagang.

### 2.3.3 Jenis Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wisata budaya, merupakan perjalanan wisata ke tempat lain atau ke luar negeri yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan ada istiadat, cara hidup, budaya dan seni masyarakat di lokasi yang dituju.
2. Wisata kesehatan, dapat diartikan sebagai perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani.
3. Wisata olahraga, adalah perjalanan yang ditujukan untuk berolahraga atau sengaja mengambil bagian dalam kegiatan olahraga baik resmi maupun tidak di suatu tempat.
4. Wisata komersial, merupakan perjalanan dengan tujuan untuk mengunjungi kegiatan-kegiatan komersial.
5. Wisata industri, adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, ke suatu daerah atau kompleks perindustrian.
6. Wisata politik, adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik baik di dalam negeri maupun mancanegara.

7. Wisata konvensi, adalah perjalanan ke satu wilayah dengan tujuan untuk menghadiri kegiatan-kegiatan konvensi seperti rapat kerja, musyawarah nasional, dan sebagainya.
8. Wisata sosial, dapat dijelaskan sebagai pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk member kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan.

Jenis wisata beraneka ragam, Menurut Pendit (2003 : 38) sebagai berikut :

- |                       |                          |
|-----------------------|--------------------------|
| a. Wisata budaya      | b. Wisata Kesehatan      |
| c. Wisata Olahraga    | d. Wisata Komersial      |
| e. Wisata Industri    | f. Wisata Politik        |
| g. Wisata Konvensi    | h. Wisata Sosial         |
| i. Wisata Pertanian   | j. Wisata Maritim/Bahari |
| k. Wisata Cagar Alam  | l. Wisata Buru           |
| m. Wisata Pilgrim     | n. Wisata Bulan Madu     |
| o. Wisata Petualangan |                          |

## **2.4 Pengembangan Pariwisata**

### **2.4.1 Definisi Pengembangan Pariwisata**

Menurut Fandeli dalam Widiyanto (2008) mengemukakan bahwa pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada (1) memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal. (2) meningkatkan pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal. (3) berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja dan berorientasi pada teknologi kooperatif. (4)

memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negative seminimal mungkin.

Pengembangan pariwisata juga memberikan dampak yang besar mulai dari peningkatan devisa, perekonomian masyarakat, serta mengurangi jumlah pengangguran dengan melibatkan masyarakat dalam setiap pengembangannya. Pengembangan pariwisata tentu harus didukung dengan kondisi daerah tujuan wisata. Pengembangan pariwisata tentu harus didukung dengan kondisi daerah tujuan wisata. Komponen pendukung pengembangan pariwisata meliputi (1) obyek dan daya tarik wisata, (2) prasarana wisata, (3) sarana wisata, (4) tata laksana atau infrastruktur, dan (5) masyarakat atau lingkungan (Suwantoro, 2007).

#### **2.4.2 Tujuan Pengembangan**

Menurut Yoeti (2008), yaitu melakukan inventarisasi mengenai semua fasilitas yang tersedia dan potensi yang dimiliki, menaksir pasaran pariwisata dan mencoba melakukan proyeksi arus kedatangan wisatawan pada masa yang akan datang, memperhatikan di mana terdapat permintaan yang lebih besar dari pada persediaan atau penawaran, melakukan penelitian kemungkinan perlunya penanaman modal baik negeri maupun asing, melakukan perlindungan terhadap kekayaan alam yang dimiliki dan memelihara warisan budaya bangsa serta adat istiadat suatu bangsa yang ada.

Butler dalam Yusuf (2001) mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata yang dikembangkan dan dipelihara dengan cara dan skala tertentu pada suatu area (komunitas, lingkungan), dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang tak tentu serta tidak menimbulkan degradasi terhadap lingkungan baik fisik maupun lingkungan non fisik dimana jika pengembangannya

telah sampai pada tahap yang sukses, maka perkembangannya harus di hentikan.

Menurut Rangkuti (2004), Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumberdaya. Bila dilihat dari konsep tersebut terdapat langkah-langkah terpadu dan menyeluruh untuk mencapai sesuatu keunggulan bersaing sehingga akan dicapai tujuannya. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Distinctive Competence*, yakni tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Meliputi: keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber daya.
2. *Competitive Advantage*, yakni kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Meliputi: Cost leadership, diferensiasi, dan fokus terhadap segmentasi dan pasar sasaran yang diharapkan.

Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya. Tiga prinsip utama dalam sustainability development (McIntyre, 1993)

1. Ecological Sustainability, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada.

2. Social and Cultural Sustainability, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.
3. Economic Sustainability, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan di masa mendatang.

#### **2.4. Perubahan Sosial**

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antara orang, organisasi atau komunitas. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi terus-menerus yang mencakup sistem sosial (pola pikir, pola perilaku, pola nilai) dan struktur sosial (lembaga sosial, kelompok, norma) di dalam masyarakat. Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongkan faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat (Martono, 2011).

Menurut Soekamto (2005) perubahan sosial yaitu setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan cepat. Perubahan bisa berkaitan dengan; 1) nilai-nilai sosial; 2) pola perilaku; 3) organisasi; 4) lembaga kemasyarakatan; 5) lapisan masyarakat; 6) kekuasaan wewenang dll.



Perubahan dapat menyangkut struktur sosial atau pola nilai dan norma serta peranan. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang tejadi di dalam atau mencangkup sistem sosial. Lebih tepatnya , terdapat perbedaan antara sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan [Sztompka dan Piotr, 2008]. Ada beberapa yang melatarkangi terjadinya perubahan sosial, masuknya sesuatu unsure yang umumnya terjadi secara selektif dari suatu pola kebudayaan ke pola lain akan menimbulkan perubahan pada unsur yang dimasukinya. Proses difusi ini dilakukan dengan memperhatikan keadaan dan syarat-syarat yang mempernrudah dan mempercepat penerimaan unsur baru. Inovasi (pendapat baru) juga merupakan pendorong pada perubahan sosial. Inovasi juga berasal dari pola sendiri atau difusi unsur dari luar, adanya suatu teknologi baru atau bentuk organisasi baru. Selain itu faktor lain yang mendorong terjadinya perubahan adalah konflik yang dapat saja terjadi dimana suatu golongan justru bersikeras mengikuti norma-normanya sendiri. Masalah sosial yang terjadi karena konflik dapat menghasilkan perubahan soaial, atau sebaliknya perubahan sosial menghasilkan masalah sosial (Sajogyo, 1985)

### **2.5.1. Bentuk-bentuk perubahan Sosial**

Ada beberapa bentuk perubahan sosial, menurut Soekamto (2005) bentuk perubahan dapat dibedakan ke dalam bentuk, antara lain:

- a. Perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat.

Perubahan yang terjadi secara lambat disebut dengan evolusi sedangkan perubahan yang terjadi secara cepat dinamakan revolusi. Perubahan secara lambat memerlukan waktu yang lama dimana terdapat suatu rentetan perubahan-perubahan kecil yang saling rnengikuti dengan lambat yang

dinamakan evolusi. Pada evolusi, perubahan-perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa suatu rencana atau suatu kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Perubahan ini terjadi melalui tahapan-tahapan dari yang sederhana menuju maju.

Perubahan revolusi atau perubahan yang terjadi secara cepat ada yang direncanakan terlebih dahulu dan ada yang tidak direncanakan, selain itu ada yang dijalankan tanpa kekerasan dan dengan kekerasan. Dalam perubahan cepat kemungkinan timbulnya sifat anarki dan kekerasan sangat besar terjadi. Adapun ukuran kecepatan suatu perubahan sebenarnya relative karena revolusi saja dapat memakan waktu lama. Pada umumnya suatu perubahan dianggap perubahan cepat karena mengubah sendi-sendi kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan, politik, ekonomi dan hubungan antar manusia. Revolusi juga berlangsung karena adanya suatu pemberontakan. Secara sosiologis, persyaratan yang harus dipenuhi agar suatu revolusi dapat tercapai adalah sebagai berikut:

1. Harus ada keinginan dari masyarakat untuk mengadakan perubahan. Maksudnya adalah bahwa di dalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan harus ada keinginan untuk mencapai keadaan yang lebih baik.
2. Ada seorang pemimpin atau sekelompok orang yang mampu memimpin masyarakat untuk mengadakan perubahan.

3. Pemimpin itu harus dapat menampung keinginan atau aspirasi dari rakyat, untuk kemudian merumuskan aspirasi tersebut menjadi suatu program kerja.
  4. Ada tujuan kongkrit yang dapat dicapai. Artinya tujuan itu dapat dilihat oleh masyarakat dan dilengkapi oleh suatu ideologi tertentu.
  5. Harus ada momentum yang tepat untuk mengadakan revolusi, yaitu saat dimana keadaan sudah tepat dan baik untuk mengadakan suatu gerakan.
- b. Perubahan yang pengaruhnya kecil maupun besar

Perubahan yang kecil pengaruhnya adalah perubahan pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung terhadap masyarakat. Misalnya perubahan mode pakaian, bentuk rumah dan mainan anak yang tidak akan membawa pengaruh yang berarti bagi masyarakat dalam keseluruhannya. Namun sebaliknya, proses industrialisasi pada masyarakat merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh yang besar pada masyarakat. Perubahan besar adalah perubahan yang akan berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya, seperti dalam sistem kerja, sistem hak milik tanah, hubungan kekeluargaan dan stratifikasi masyarakat. Contohnya adalah industrialisasi yang merubah masyarakat agraris menjadi industrialisasi. Perubahan tersebut memberikan pengaruh kepada kehidupan masyarakat. Masyarakat agraris, hubungan antar semua terlihat sangat akrab dan menunjukkan adanya kebersamaan. Namun pada masyarakat industri hal itu mengalami perubahan, dimana hubungan lebih di dasarkan pada pertimbangan antara untung dan rugi.

- c. Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan dan perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan.

Perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan-perubahan yang telah diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang menghendaki suatu perubahan yang disebut *agent of changer* yaitu seorang atau sekelompok dari masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Misalnya pejabat pemerintah, tokoh masyarakat atau mahasiswa. *Agent of change* dalam pelaksanaannya langsung berhubungan dalam tekanan-tekanan untuk melakukan perubahan yang selalu berada di bawah pengendalian dan pengawasannya. Cara-cara untuk mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu dinamakan *social engineering* atau sering disebut *sosial planning*. Sedangkan perubahan yang tidak direncanakan adalah perubahan yang tidak dikehendaki dan terjadi diluar jangkauan masyarakat. Karena terjadi diluar perkiraan dan jangkauan perubahan ini sering membawa masalah-masalah yang memicu kekacauan atau kendala-kendala dalam masyarakat, oleh karenanya perubahan yang tidak dikehendaki sangat sulit ditebak kapan akan terjadi.

### 2.5.2. Faktor perubahan sosial

Menurut *Sociology Guide* (dalam Zacky, 2015) menyebutkan bahwa ada enam faktor utama yang menyebabkan perubahan sosial yaitu:

- a. Lingkungan fisik. Perubahan besar pada lingkungan fisik sangat mempengaruhi perubahan pada masyarakat. Seperti halnya penggundulan hutan. Akibat dari penggundulan hutan yang membawa erosi tanah dan dapat mengurangi intensitas curah hujan. Oknum yang tidak bertanggung jawab dalam memabat hutan ini menjadikan kerusakan lingkungan dan kerusakan lingkungan mengakibatkan pada jatuhnya peradaban.

- b. Perubahan populasi. Perubahan populasi itu sendiri merupakan perubahan sosial. Perubahan sosial terjadi jika perubahan populasi meningkat atau tidak stabil dari batas normal. Hal ini bisa menyebabkan sumberdaya alam terbatas karena banyaknya pertumbuhan populasi sehingga dapat membuat seseorang untuk bermigrasi dan mencari kehidupan yang lebih baik.
- c. Isolasi dan kontak. Masyarakat yang terletak di jalur perdagangan dunia menjadi pusat perubahan sosial. Banyak hal baru yang datang melalui difusi sehingga kontak tersebut cenderung mengubah masyarakat. Kontak antar budaya juga merupakan pusat perubahan. Seperti pariwisata, pariwisata juga menambah kontak antar budaya karena pengaruh dari wisatawan yang datang dari daerah yang berbeda dan membawa budaya yang mereka miliki.
- d. Struktur sosial. Struktur masyarakat mempengaruhi laju perubahan dengan cara yang halus dan tidak begitu terlihat. Sebuah masyarakat yang terstruktur dimana peran setiap orang, tugas, hak dan kewajiban secara tepat dan kaku di definisikan kurang memberikan kontribusi terhadap perubahan dibanding, dibandingkan dengan struktur yang memberikan kelonggaran peran, kewenangan, hak dan kewajiban yang lebih terbuka untuk penataan ulang individu
- e. Sikap dan nilai. Masyarakat yang berubah dengan cepat memiliki sikap berbeda terhadap perubahan. Setiap masyarakat memiliki karakter liberal dan konservatif. Orang-orang terpelajar dan berpendidikan tinggi cenderung menerima perubahan lebih mudah daripada yang buta huruf/tidak berpendidikan. Sikap dan nilai-nilai mempengaruhi arah perubahan sosial.
- f. Faktor teknologi. Teknologi diciptakan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan membuat hidup manusia lebih nyaman dan menciptakan

peradapan. Teknologi adalah pengetahuan yang sistematis yang dipraktekkan dengan menggunakan alat-alat dan mesin di jalankan untuk melayani tujuan manusia. Teknologi membawa perubahan sosial pada masyarakat dan dampaknya sangat kuat. Menurut Karl Marx (dalam Zacky, 2015) pembentukan hubungan sosial, konsepsi mental dan sikap masyarakat tergantung pada teknologi.

## **2.6. Mobilitas sosial**

Status sosial sangat erat kaitannya dengan kehidupan seseorang, kehidupan yang bekecukupan atau kekurangan seseorang dapat dilihat dari status sosial mereka. Keinginan seseorang untuk mencapai status sosial yang lebih baik sangatlah wajar, karena dalam suatu proses kehidupan pemenuhan manusia tidak pernah merasa puas dan ingin melakukan yang lebih baik dari apa yang telah mereka miliki. Keinginan itu berhasil atau tidak berhasil dalam proses perjalanan seseorang bisa kita sebut dengan mobilitas sosial.

Menurut Soekanto (dalam Sukoco, 2014) menyebutkan gerak sosial atau *social mobility* diartikan sebagai suatu gerak dalam struktur sosial yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompoknya. sehingga mobilitas sosial bisa dikatakan sebagai gerak atau perpindahan yang melibatkan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kehidupan sosial atau masyarakat, dan gerak sosial ini dapat ditunjukkan dari berpindahnya status sosial satu ke status sosial yang lain.

### **2.6.1. Tipe mobilitas sosial**

Tipe-tipe mobilitas sosial di bagi menjadi dua macam menurut Soekanto, dalam Sukoco, 2014 sebagai berikut:

a. Mobilitas sosial horizontal

Mobilitas horizontal adalah pergeseran atau peralihan individu atau objek-objek sosial lainnya, dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Dalam mobilitas horizontal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang, karena gerak perpindahan tersebut tidak merubah kedudukannya.

b. Mobilitas sosial vertical

Mobilitas ini dimaksudkan sebagai perpindahan individu atau objek sosial dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan lainnya, yang tidak sederajat. Sesuai dengan arahnya, maka terdapat dua jenis mobilitas sosial vertikal, yaitu gerak naik (*social climbing*) dan gerak turun (*social sinking*). Gerak sosial vertikal yang naik mempunyai dua bentuk utama, yaitu:

1. Masuknya individu-individu yang mempunyai kedudukan rendah kedalam kedudukan yang tinggi, di mana kedudukan tersebut telah ada.
2. Pembentukan suatu kelompok baru. yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari kedudukan individu-individu pembentuk kelompok tersebut. Sedangkan gerak sosial vertikal yang menurun mempunyai dua bentuk yang utama. yaitu: turunnya kedudukan individu ke kedudukan yang lebih rendah derajatnya dan turunnya derajat sekelompok individu yang dapat berupa suatu disintegrasi kelompok sebagai kesatuan. Gerak sosial vertikal ini, pada hakekatnya semua individu atau masyarakat ingin bergerak ke jenjang status sosial yang lebih tinggi. Namun kenyataanya ada individu atau masyarakat yang status sosialnya turun kejenjang yang lebih rendah dalam proses mobilitas sosial.

## 2.6.2. Mobilitas sosial dalam masyarakat multikultural

Masyarakat adalah sekelompok individu yang mempunyai hubungan dan memiliki kepentingan bersama serta memiliki budaya (Haryanto, 2011). Maksud dari masyarakat multikultural sendiri adalah masyarakat yang memiliki beraneka budaya. Seperti halnya masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai macam budaya dari suku, ras, agama yang berbeda-beda. Namun perbedaan tersebut tidak memadamkan semangat kebersamaan mereka antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini masyarakat di bagi menjadi dua yaitu masyarakat desa dan masyarakat kota.

### a. Masyarakat Pedesaan

Merupakan sistem yang berkelompok atas dasar kekeluargaan, hubungan antar masyarakat lebih erat dan mendalam dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Sebagian besar masyarakat desa mata pencaharian sebagai petani. Pekerjaan selain pertanian hanya pekerjaan sampingan saja karena bila tiba masa panen atau menanam padi, pekerjaan-pekerjaan sampingan tersebut ditinggalkan. Pergerakan sosial atau mobilitas sosial dalam masyarakat pedesaan biasanya akan lebih rendah. Hal tersebut dikarenakan sifat masyarakat pedesaan yang lebih tertutup dengan hal-hal yang baru. Mereka beranggapan bahwa cara-cara tradisional masih dapat memberikan jaminan ekonomi bagi keluarga mereka.

### b. Masyarakat Perkotaan

Masyarakat Perkotaan merupakan sistem berkelompok yang individual, kelompok sosialnya lebih bersifat terbuka dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Sehingga masyarakat kota sebagian besar memiliki tingkat mobilitas sosial yang lebih tinggi. Menurut masyarakat kota mobilitas sangat penting,



karena mereka lebih ingin meningkatkan taraf hidupnya serta memiliki mobilitas yang tinggi merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi mereka. Terbukanya akan hal yang baru membuat masyarakat kota lebih mudah menerima wawasan-wawasan yang baru. Tingkat pendidikan menjadi sangat penting untuk nantinya mendapatkan pekerjaan yang layak. Faktor gengsi menjadi salah satu penyebab maraknya mobilitas di kota. Masyarakat di kota berusaha lebih tinggi daripada masyarakat di desa, karena mereka lebih ingin dianggap modern daripada masyarakat desa. Pekerjaan menjadi tolak ukur masyarakat dalam pergaulan.

## **2.7. Dampak Pariwisata**

Dampak merupakan suatu kondisi dimana adanya pengaruh atau respon dari masyarakat terkait dengan kejadian yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negative. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dan sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa dampak sebagai bentuk tindakan dari adanya kejadian yang dapat menimbulkan efek yang menguntungkan maupun merugikan. Dampak juga merupakan proses keberlanjutan dari adanya suatu kejadian/peristiwa yang ada. Maka dari itu dampak dapat dikategorikan menjadi dampak positif dan juga dampak negative. Dampak positif adalah kejadian atau peristiwa yang dipengaruhi oleh hal-hal yang baik, kegiatan yang bersifat menguntungkan dan dapat merubah keadaan dari adanya peristiwa tersebut. Sedangkan dampak negative adalah apabila peristiwa yang terjadi mendapatkan pengaruh yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu yang dapat merugikan.

### **2.7.1. Dampak ekonomi**

Variabel kemiskinan yaitu luas lantai bangunan tempat tinggal, jenis lantai bangunan tempat tinggal, fasilitas tempat buang air besar, sumber penerangan

rumah tangga, sumber air minum, bahan bakar untuk memasak, konsumsi daging/ayam/susu/perminggu, pembelian pakaian baru setiap anggota rumah tangga setiap tahun, frekuensi makan dalam sehari, kemampuan membayar untuk berobat ke puskesmas atau dokter, lapangan pekerjaan kepala rumah tangga, pendidikan tertinggi kepala rumah tangga dan kepemilikan asset/harta bergerak maupun tidak bergerak. Taraf hidup adalah tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manfaat yang diperoleh dari konservasi harus lebih besar daripada manfaat jangka pendek, menengah dan personal. Hal ini diperlukan untuk menyediakan sumber pendapatan alternatif sebagai upaya mengurangi ketergantungan masyarakat pada sumberdaya alam . Memiliki potensi besar menjamin kesejahteraan masyarakat daerah pariwisata (Wardhani, 2011).

Kegiatan pariwisata yang banyak menarik minat wisatawan telah memberikan sumbangan devisa untuk negara dan juga telah membuka kesempatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat tidak saja mendapatkan pekerjaan dan peningkatan pendapatan, tetapi juga dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru yang menunjang kegiatan pariwisata. Karakteristik produk dan pasar dari kegiatan tersebut. Hal ini diperlukan untuk menyediakan sumber pendapatan alternatif (Aryunda, 2011).

Kegiatan ekonomi dalam pariwisata banyak sekali memberikan keuntungan. Masyarakat Indonesia banyak sekali memanfaatkan kegiatan pariwisata sebagai mata pencaharian baru. Masyarakat tidak saja mendapatkan pekerjaan dan peningkatan pendapatan, tetapi juga dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru. Kegiatan masyarakat yang memajukan pariwisata di Indonesia dapat menambah devisa negara jika wisatawan mancanegara juga ikut berwisata ke dalam pariwisata tersebut. Hal ini diperlukan untuk

menyediakan sumber pendapatan alternatif sebagai upaya mengurangi ketergantungan masyarakat pada sumberdaya alam . Memiliki potensi besar menjamin kesejahteraan masyarakat.

### **2.7.2. Dampak sosial**

Dampak positif dan negatif pembangunan pariwisata pada aspek budaya menurut Inskeep (1991) adalah :

- (1) *Coservation of Cultural Heritage*
- (2) *Renewal of Cultural Pride*
- (3) *Cross Cultural exchange*
- (4) *Offer crowding and loss of amenities for residents*
- (5) *Cultural Impacts*
- (6) *Social Problems.*

Pada sejumlah Negara yang sedang membangun, pengenalan yang terlalu dini pada pemikiran dan teknologi barat dapat menciptakan beragam masalah sosial pengenalan di sektor pariwisata misalnya, bagi sebuah kawasan baru pada akhirnya mengubah gaya hidup sehari-hari penduduknya. Perkembangan pariwisata yang terlalu cepat dapat meningkatkan angka kejahatan dan sekaligus memperkenalkan perjudian, materialisme, serta keserakahan. Akibat pariwisata pada karakter bangsa menempatkan Wisatawan yang makmur di tengah tengah penduduk local yang miskin, kegiatan pariwisata seringkali menimbulkan kegelisahan (Denis L. Foster, 2000)

### 2.7.3. Dampak lingkungan

Pengembangan pariwisata harus benar-benar dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan pengelolaan yang cermat, tidak terjebak atau tergiur pada keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi harus berpedoman pada pengembangan berkelanjutan. Artinya, generasi kini dapat memetik manfaatnya, namun tanpa melupakan bahwa generasi berikutnya pun memiliki hak mendapat manfaat SDA yang sama. Penentuan dan konsistensi pada daya dukung lingkungan. Pengelolaan limbah dan pengurangan penggunaan bahan baku hemat energi. Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan. Selain itu, kerusakan hutan pasang surut tropis di seluruh dunia tidak banyak mendapat perhatian publik, meskipun telah memberi tanda peringatan. Kerusakan tersebut terjadi secara alamiah dan melalui tekanan masyarakat (Warpani, 2008).

Pengembangan pariwisata dapat mendatangkan dampak positif berupa meningkatnya upaya reservasi sumberdaya alam, pembangunan taman nasional, perlindungan pantai, dan taman laut. Namun di lain pihak, pengelolaan kegiatan pariwisata yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak negatif berupa polusi, kerusakan lingkungan fisik, pemanfaatan berlebihan, pembangunan fasilitas tanpa memperhatikan kondisi lingkungan, dan kerusakan hutan mangrove. Selain itu, kerusakan hutan pasang surut tropis di seluruh dunia tidak banyak mendapat perhatian publik, meskipun telah memberi tanda peringatan. Kerusakan mangrove tersebut terjadi secara alamiah dan melalui tekanan masyarakat. Secara alami umumnya tingkat kerusakannya jauh lebih kecil daripada kerusakan akibat ulah manusia. Kerusakan alamiah timbul karena peristiwa alam seperti adanya gelombang besar pada musim angin timur dan

musim kemarau yang berkepanjangan sehingga dapat menyebabkan akumulasi garam dalam tanaman (Tuwo, 2011).

Dampak negatif kegiatan pariwisata yang kurang tepat dapat menimbulkan polusi, kerusakan fisik, eksploitasi dll. Dampak tersebut harus diminimalisir sebanyak mungkin sebab pada masa yang akan datang keberlanjutan wisata harus tetap lestari. Selain itu, kerusakan hutan pasang surut tropis di seluruh dunia tidak banyak mendapat perhatian publik, meskipun telah memberi tanda peringatan. Kerusakan mangrove tersebut terjadi secara alamiah dan melalui tekanan masyarakat. Secara alami umumnya tingkat kerusakannya jauh lebih kecil daripada kerusakan akibat ulah manusia.

## **2.8. Kesejahteraan masyarakat**

### **a. Kesejahteraan**

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang menunjukkan suatu keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orang dalam keadaan yang berkecukupan baik itu jasmani maupun rohaninya. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, kedamaian dan keselamatan. Pengertian mengenai kesejahteraan ini juga ditegaskan oleh James Midgley (dalam Adi, 2013) mengartikan kesejahteraan sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi, dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Sedangkan menurut (Rambe, 2004) kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan

menjunjung tinggi hak-hak asasi. Pengetian diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan yang dimiliki oleh setiap manusia yang dapat dilihat dari kehidupan yang mereka alami. Kehidupan tersebut terdiri dari kehidupan sosial, jasmani maupun rohaninya.

Pengertian kesejahteraan juga dapat dilihat dari perspektif ilmu yaitu kesejahteraan sosial yang digambarkan sebagai suatu keadaan yang ideal yaitu suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih mencoba melihat dari upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek sosial, materi dan spiritual (Adi, 2013).

Sedangkan pendapat lain mengenai kesejahteraan sosial di jelaskan oleh Friedlander (dalam Suud, 2006),

“Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya”.

Dari definisi di atas dapat di katakan bahwa ilmu kesejahteraan sosial merupakan suatu ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran strategi dan teknik untuk meningkatkan derajat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat agar dapat berkembang dengan baik.

b. Masyarakat

Masyarakat mempunyai istilah dalam bahasa Inggris yang disebut dengan “*society*” yang berasal dari kata Latin “*socius*” yang berarti kawan. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain dalam satu lingkungan. Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto, 2006) memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006) menyatakan bahwa masyarakat merupakan setiap manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soernardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut Emil Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia di dalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Masyarakat dapat dikatakan sebagai wadah yang baik bagi kehidupan bersama antar sesama manusia. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Soerjono Soekanto, 2006).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat terdiri dari individu-individu yang hidup bersama yang saling bekerjasama. Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Society* (kawan) yang artinya bahwa manusia berkumpul untuk berinteraksi. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga setiap manusia tidak pernah lepas dari hubungan sosialnya. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas serta mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan juga perasaan yang diikat oleh kesamaan.

Dari uraian mengenai pengertian kesejahteraan dan pengertian masyarakat dapat dikatakan bahwa masyarakat, yaitu sekumpulan orang yang saling bergaul dan berinteraksi sehingga memiliki ikatan khusus yang membuat satu kesatuan sehingga menciptakan suatu peraturan seperti adat istiadat dalam kehidupan mereka, keadaan ini juga dilakukan bersamaan dengan pemenuhan kebutuhan mereka baik dari segi sosial, kepercayaan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Keadaan ini yang dikatakan sebagai kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang dirasakan oleh masyarakat mengenai kebutuhan mereka yang dapat terpenuhi dengan baik sehingga dapat menjalankan kehidupan di lingkungan sosialnya. Kesejahteraan masyarakat juga dapat dikatakan sebagai Kesejahteraan Sosial menurut Undang-Undang NO II Tahun 2009 Pasal 1-2 yang mengartikan bahwa kesejahteraan masyarakat/kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat



melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

### **2.9. Keterkaitan dampak pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat**

Dampak dapat diartikan sebagai suatu pengaruh akibat munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia. Soemartono, (2004) menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan menimbulkan efek samping yang tidak di rencanakan di luar sasaran yang di sebut dengan dampak. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial ekonomi, dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin di capai.

Pembangunan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan pemerintah daerah salah satunya adalah pembangunan wisata. Pembangunan wisata ini adalah pembangunan yang menitikberatkan pada peran anatara pihak pemerintah dan masyarakat sebagai pengelola dalam kegiatan wisata Dimana dalam kegiatan wisata tersebut akan menimbulkan suatu kegiatan sosial maupun ekonomi seperti keterlibatan masyarakat di dalam lingkungan wisata untuk menjaga alam dan pekerjaan yang mereka lakukan di dalam wisata yang menghasilkan pendapatan. kegiatan inilah yang akan menimbulkan dampak wisata bagi masyarakat.

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan wisata sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sekitar wisata. Tujuan utama dari pembangunan wisata adalah suatu kegiatan yang sengaja direncanakan untuk memberikan pelayanan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dengan mengandalkan potensi alam yang ada di wilayah tersebut untuk menarik

perhatian para wisatawan. Pembangunan wisata di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat maupun pemerintah agar tercipta kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu dampak dari pembangunan wisata sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat dimana tingkat kesejahteraan masyarakat di ukur dai pendapatan yang mereka hasilkan untuk mencukupi kehidupan mereka.

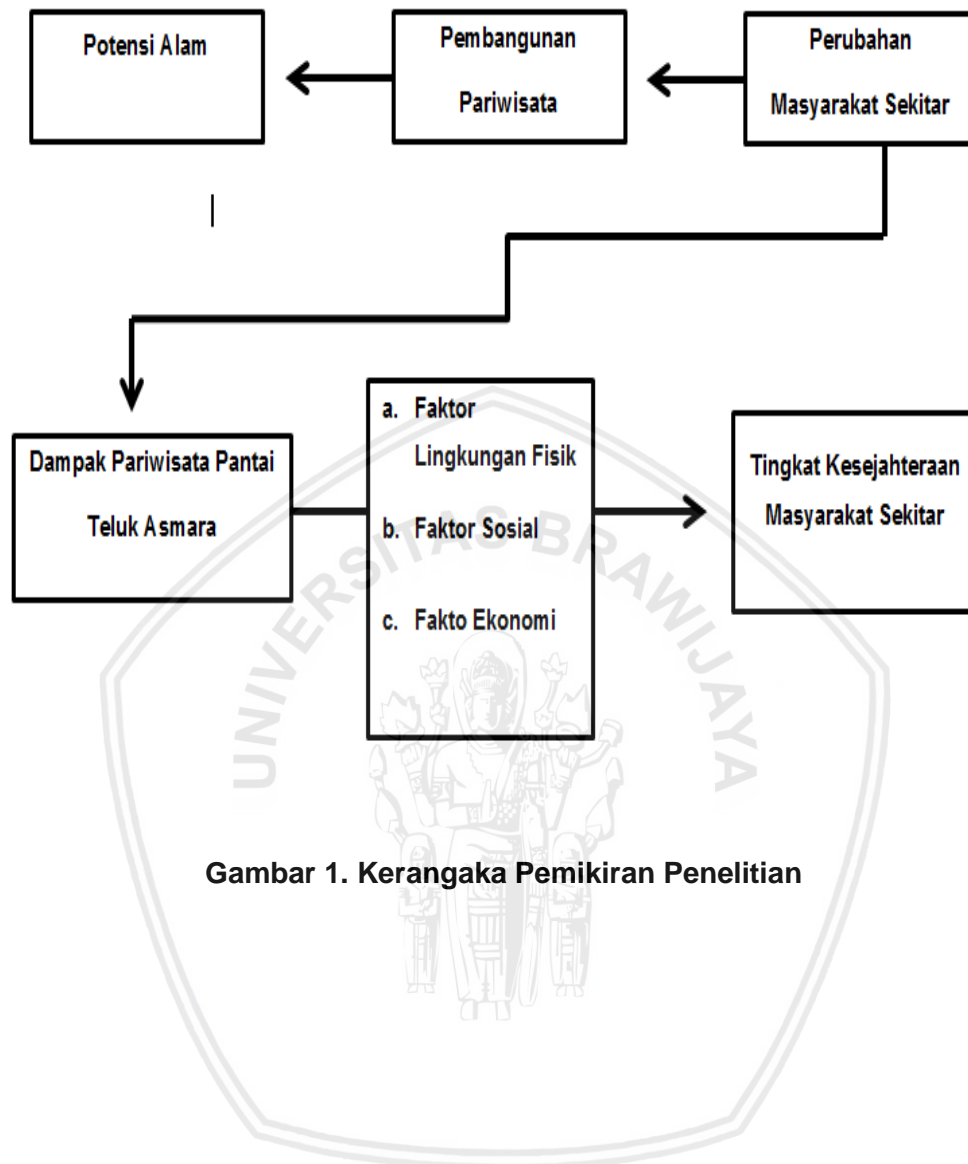
Kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dan berelasi dengan lingkungan secara baik di katakan sebagai kesejahteraan sosial. adanya kesejahteraan sosial juga mengarahkan kita pada pembangunan. Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha terencana dan terarah yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat intuisi sosial. Ciri utama pembangunan kesejahteraan sosial adalah holistic komprehensif dalam arti setiap pelayanan sosial yang diberikan senantiasa menempatkan penerima pelayanan (*beneficiaries*) sebagai manusia, baik dalam arti individu maupun kolektifitas, yang tidak terlepas dari sistem lingkungan sosio kulturmya (Suharto, 2003).

### **2.10. Kerangka berpikir**

Kerangka berpikir merupakan suatu alat yang menjelaskan tentang pertautan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir melibatkan 2 variabel yaitu variabel independen dan dependen yang akan dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya akan dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Maka untuk menyusun hipotesis, langkah pembuatan kerangka berpikir sangat dibutuhkan (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan kajian teoritis dan empirik, maka kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah bahwa wisata ini adalah pembangunan yang di

tujuan untuk masyarakat. Dengan adanya pembangunan akan menimbulkan kegiatan baru bagi masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada sekelompok masyarakat akibat dari adanya suatu kegiatan yang baru yang membuat mereka beralih pada kebiasaan sebelumnya. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada semua lingkup kehidupan masyarakat. Terjadinya perubahan sosial pada masyarakat pasti akan menimbulkan dampak bagi mereka. Karena dampak adalah bagian dari kondisi/keadaan masyarakat yang diakibatkan dari pengaruh kegiatan yang mereka lakukan. Dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan sosial dapat beragam ; diantaranya adalah dampak sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, politik, dan pendidikan. Keseluruhan proses pembangunan wisata pantai Teluk Asmara adalah adanya kegiatan masyarakat yang mereka lakukan untuk mencapai tingkat kesejahteraan sosial. Dimana kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi dengan baik dari adanya pembangunan wisata pantai Teluk Asmara. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

### 3 Metode Penelitian

#### 3.1 tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Malang tepatnya di desa Sitarjo kecamatan Sumbermanjing. Peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pada pertimbangan yang terkait dengan fenomena yang akan diteliti. Pertimbangan tersebut antara lain desa Sitarjo kecamatan Sumbermanjing merupakan salah satu desa yang masuk dalam kawasan yang di dalamnya terdapat pariwisata alam berupa pantai. Keberadaan pantai tersebut menjadikan desa Sitarjo kecamatan Sumbermanjing menjadi daerah pariwisata alam yang diberi nama pantai teluk asmara. Terbentuknya pariwisata tersebut tidak lepas dari peran pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya pariwisata tersebut kondisi masyarakat mengalami perubahan mengakibatkan dampak tersendiri bagi mereka. Melalui beberapa alasan tersebut sehingga peneliti memilih lokasi desa Sitarjo kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang dan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019

#### 3.2. Jenis penelitian

Moleong, (2006) penelitian deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata—kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari naskah wawancara, catatan, lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya dimana itu semua berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan alasan bahwa dalam penelitian ini mengambil masalah tentang bagaimana dampak keberadaan pariwisata pantai teluk asmara terhadap kesejahteraan masyarakat. Dimana di dalamnya lebih mengarah pada mengungkapkan atau menjelaskan

suatu keadaan dan tingkat kesejahteraan yang terjadi pada masyarakat serta mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

### **3.3. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan Penelitian diperlukan adanya suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengungkap fenomena yang sudah ditentukan. Penelitian ini mendeskripsikan dan mengkaji tentang bagaimana dampak dari adanya Pariwisata pantai Teluk Asmara terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar di desa Sitiarjo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan penelitian peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan berdasarkan pada penemuan-penemuan yang ada sesuai dengan fakta secara alamiah. Metode kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan, Strauss dan Corbin (dalam Wibowo, 2011). Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah menyangkut tentang kehidupan masyarakat dimana keberadaan tempat wisata Pantai Teluk Asmara tersebut berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Pengertian dari penelitian kualitatif juga di perjelas oleh, Bgdan dan Taylor (dalam Wibowo, 2011) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

### **3.4. Objek penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Sitiarjo kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang. Desa ini dipilih menjadi sasaran penelitian karena obyek

pantai teluk asmara terletak di desa ini. Sehingga ada kemungkinan desa Sitarjo kecamatan Sumbermanjing menerima dampak paling besar dari pengembangan obyek pariwisata ini terutama kesejahteraan dari masyarakatnya.

### 3.5. Penentuan Informan

Teknik penentuan informan adalah teknik yang digunakan dalam memilih informan atau orang yang dimintai peneliti untuk memberikan informasi lebih dalam mengenai objek yang akan diteliti. Informan yang dipilih adalah informan yang benar-benar memahami keadaan dan objek penelitian dan bersedia memberikan informasi sesuai dengan fakta yang ada. (Moleong, 2001) menyebutkan bahwa dalam memilih dan menentukan seorang informan diperlukan beberapa syarat antara lain informan tersebut harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota dalam salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang penelitian yang terjadi.

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* menurut Irawan, (2016) adalah sampel yang sengaja dipilih oleh peneliti, karena sampel ini dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya data penelitian. Pada tahap pemilihan informan, Sugiyono, (2013) memberikan kriteria antara lain sebagai berikut:

- a. Subjek yang telah cukup lama intensif dengan kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi perhatian peneliti.
- b. Subjek yang masih terlibat aktif atau penuh dengan lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
- c. Subjek yang memiliki cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.
- e. Subjek yang sebelumnya tergolong masih asing dengan peneliti.

Karakteristik informan merupakan identitas yang dimiliki oleh masing-masing informan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui siapa saja yang menjadi informan dalam suatu penelitian guna mengetahui latar belakang dari informan. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak yang terjadi pada masyarakat sekitar tempat wisata terhadap kesejahteraan mereka. Oleh karena itu penulis melaporkan sejumlah informan yang telah memberikan informasi dengan melakukan wawancara di lapangan. Dalam melakukan wawancara peneliti memilih informan berdasarkan jenis informan yaitu informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci adalah orang yang masuk dalam kategori penelitian yang diajukan, sedangkan informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Berdasarkan data di lapangan, teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan informan kunci dan tambahan adalah dengan *purposive sampling*. Peneliti memilih informan dengan cara sengaja namun sebelumnya telah dipertimbangkan dengan tujuan tertentu atas dasar ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik dalam bagian masyarakat sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan 8 informan diantaranya adalah 4 informan kunci dan 4 informan tambahan. Deskriptif dari para informan adalah sebagai berikut:

### **3.5.1. Informan Kunci**

Pada penelitian ini informan kunci berfungsi sebagai sumber data utama dalam memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan Dampak Wisata Pantai Teluk Asmara terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan



teknik penentuan informan, yaitu dengan menggunakan teknik *purposive* maka informan kunci yang diambil adalah masyarakat yang langsung terlibat dan menangani perkembangan serta pengelolaan wisata. Informan kuncinya yaitu pemerintah desa yang terkait, Ketua dan pengurus pantai Teluk Asmara, dan KPH (Kesatuan Pemangkuan Hutan). Berikut adalah identitas dari informan pokok:

**Tabel 1 Identitas Informan Kunci**

No	Nama (Inisial)	Jenis Informan	Jenis Pekerjaan
1	HR	Infoman Kunci	Sekretaris Desa
2	SK	Infoman Kunci	Kepala Wisata Pantai Teluk Asmara
3	NA	Infoman Kunci	KRPH ASPER Sumbermanjing
4	SY	Infoman Kunci	Kepala KPH

### 3.5.2. Informan Tambahan

Informan tambahan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*. Informan tambahan merupakan orang-orang yang mengetahui keadaan wisata meskipun secara tidak langsung tidak terlibat aktif di dalam tempat wisata. Informan tambahan ini digunakan sebagai penjelas dari informan pokok dengan tujuan untuk dapat menggambarkan keadaan wisata secara lebih jelas tentang dampak yang terjadi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Deskripsi yang dapat dimasukkan dalam informan tambahan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Identitas Informan Tambahan**

No	Nama (Inisial)	Jenis Informan	Jenis Pekerjaan
1	SU	Infoman Tambahan	Warung

2	RT	Infoman Tambahan	Pekerja wisata (Mandor)
3	TM	Infoman Tambahan	Warung
4	YN	Infoman Tambahan	Penyedia Jasa penginapan

### 3.6. Teknik pengumpulan data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data akan diperoleh dari suatu proses yang di sebut pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan metode yang paling strategis dalam penelitian. Metode ini dapat dilakukan dalam berbagai cara dan sumber. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menjanging informasi dan responden atau informan (Sujarweni, 2014). Untuk melakukan teknik pengumpulan data , dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga metode dalam mengumpulkan data yaitu:

#### 3.6.1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi objek yang diteliti yang ada tempat peneitian yang disertai dengan pencatatan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2014). Pengamatan dapat dilakukan terhadap sesuatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses atau penampilan tingkah laku seseorang yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Melalui observasi ini data yang di dapat adalah data yang faktual dan

aktual, dalam arti data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung. Secara lebih detail, Bungin (2012) menjelaskan bahwa: “observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya”.

Herdiyansyah (2013) mengemukakan bahwa teori observasi klasik terdapat bentuk observasi secara umum yang terdiri dari dua bentuk yaitu;

a. *Participant observer*

*Participant observer* adalah peran dalam observasi yang dipilih observer untuk mengambil bagian dan terlibat secara langsung dengan aktivitas yang dilakukan observer/subjek penelitian.

b. *Non- Participant observer*

*Non- Participant observer* adalah peran dalam observasi yang dipilih dimana dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak harus mengambil peran dan terlibat dengan aktivitas observer/subjek penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *Non- Participant observer*. Peneliti memilih observasi *Non- Participant observer* ini karena peneliti tidak mengikuti secara langsung kegiatan yang ada di tempat wisata. Peneliti hanya melihat dan mengikuti sebagian saja kegiatan yang ada yang sesuai dengan fenomena dan dilakukan pada saat tertentu.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono. 2013) dalam penelitian kualitatif terdapat objek penelitian yang harus di observasi yang dinamakan situasi

sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas).

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang menjalankan peran tertentu
3. *Activity*. atau kegiatan yang sedang dilakukan oleh *actor* dalam situasi *social* yang sedang berlangsung

Berdasarkan ke tiga penjelasan di atas maka situasi sosial yang akan dilakukan oleh peneliti adalah,

1. Tempat melakukan observasi yaitu pantai Teluk Asmara Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang.
2. Orang yang terlibat dalam situasi sosial, yaitu semua pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata dan yang terlibat dalam kegiatan pariwisata.
3. Kegiatan yang ada di tempat pariwisata dan serta ketentuan atau peraturan yang berlaku di tempat pariwisata.

Penjelasan di atas merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang selengkap-lengkapnyanya. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti mengatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di lokasi tersebut, sehingga sejak awal sudah mengetahui aktivitas yang dilakukan peneliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui catatan-catatan yang di dapat dari informan dan pengamatan yang berkaitan dengan dampak keberadaan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

### 3.6.2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan dengan cara bertatap muka langsung dengan responden. Hal ini dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan secara tertulis kemudian menanyakan kepada responden untuk di jawab. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007). Dalam teknik wawancara ini peneliti mengumpulkan data dari apa yang rnenjadi pertanyaan saat wawancara sehingga dalam menyusun pertanyaan peneliti menanyakan segala sesuatu yang terkait dengan objek penelitian. Ini diperjelas juga oleh Afrizal (2015) bahwa "dalam hal ini seorang pewawancara sendiri yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil".

Herdiansyah (2013) menyebutkan beberapa bentuk dari wawancara yaitu:

1) wawancara terstruktur, 2) wawancara semi terstruktur, 3) wawancara tidak terstruktur seperti dibawah ini:

#### a. Wawancara terstruktur

Dalam bentuk wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk (*guideline interview*). Peneliti hanya tinggal membacakan pertanyaan dan subyek penelitian tinggal rnenjawab sesuai dengan jawaban yang disediakan sehingga tidak ada jawaban selain jawaban yang disediakan.

#### b. Wawancara semi terstruktur

Dalam bentuk wawancara semi terstruktur, peneliti diberi kebebasan sebebaskan bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur

alur dan setting wawancara. Sehingga tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan guideline wawancara sebagai pedoman penggalan data.

### c. Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam bentuk wawancara tidak terstruktur, hampir sama dengan bentuk wawancara semi terstruktur namun wawancara ini memiliki banyak kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara sehingga sangat dimungkinkan pembicaraan akan meluas.

Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti bebas dalam mengatur dan membatasi wawancara, akan tetapi peneliti masih mengacu pada guideline interview dalam wawancara. Hal ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih jelas. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara detail kepada informan terkait dengan pantai Teluk Asmara. Proses wawancara dilakukan dengan menemui informan pada saat bekerja maupun dengan mendatangi rumah masing-masing informan dengan syarat tidak terlalu mengganggu.

Berdasarkan dari hasil wawancara dari para informan peneliti mendapatkan data yang di gali sesuai dengan apa yang diteliti yaitu 1) latar belakang terbentuknya pariwisata Pantai Teluk Asmara, 2) mengetahui proses dan pengelolaan wisata, 3) dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pariwisata pantai Teluk Asmara.

Agar hasil wawancara terlihat jelas dan peneliti memiliki bukti dari hasil wawancara dengan informan, menurut Sugiyono (2013) di perlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

1. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data (untuk membantu mencatat data hasil wawancara)
2. Tape recorder, yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder ini perlu di beritahukan kepada informan karena menyangkut praifesi dari informan sendiri apakah diperbolehkan atau tidak.
3. Kamera, di gunakan untuk memotret saat peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan. Adanya kamera dapat meningkatkan keabsahan penelitian dan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar- benar melakukan pengumpulan data.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan harus segera di catat oleh peneliti yang bertujuan agar tidak lupa. Dalam melakukan wawancara semi terstruktur yang artinya bebas dan terbuka, maka peneliti harus membuat rangkuman yang jelas/lebih sistematis dari hasil wawancara tersebut.

### **3.6.3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan maupun gambar seperti catatan harian, boigrafi, kebijakan dan lain sebagainya, sedangkan yang berbentuk gambar dapat berupa foto, sketsa, vidio dan lain-lain. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti yang selanjutnya akan digunakan sebagai penunjang kekuatan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Hasil penelitian dan observasi dan wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengumpulkan dokumentasi dari hasil penelitian seperti bentuk dokumentasi sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data. Bentuk dokumentasi tersebut berupa:

a. Data Tentang Profil Desa Sitarjo

Data mengenai profil desa tersebut di dapat dari Kantor Desa Sitarjo. Data tersebut berfungsi untuk mengetahui perihal gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi keadaan geografis desa Sitarjo.

b. Data Tentang Pantai Teluk Asmara

Data tentang Pantai Teluk Asmara tersebut di dapat dari kantor yang satu lokasi dengan kantor desa Sitarjo. Data tersebut terdiri dari struktur organisasi dan peraturan yang diberlakukan pada kegiatan wisata.

c. Data tentang KPH (Kesatuan Pemangkuan Hutan)

Data tentang KPH di dapat dari kepala KPH yang bertempat di JL.Dr.Cipto, no 11, Klojen Kota Malang. Data tersebut berupa peraturan yang diberlakukan KPH kepada tempat wisata sesuai dengan UUD yang berlaku.

d. Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto tersebut dilakukan oleh pihak peneliti untuk mengabadikan gambar yang berisi kegiatan pengelolaan wisata dan keterlibatan masyarakat sekitar, foto pada saat proses wawancara berlangsung serta foto terkait dengan objek-objek penting yang terdapat pada lokasi penelitian. Alat yang digunakan dalam mendokumentasikan foto berupa kamera *handphone* dan dilakukan pada saat observasi maupun wawancara. Dengan adanya dokumentasi yang memuat foto maupun momen atau kegiatan serta objek-objek tersebut dapat menjadi



salah satu bukti yang dapat memperkuat kepercayaan bahwa peneliti benar-banal melakukan penelitian serta sebagai salah satu bentuk gambaran penunjang bagi pokok bahasan dalam penelitian.

e. Dokumentasi Rekaman Wawancara

Dokumentasi rekaman wawancara tersebut dilakukan pada setiap kali peneliti melakukan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan. Dalam membuat dokumentasi rekaman wawancara, peneliti menggunakan alat perekam berupa *handphone*. Dokumentasi rekaman wawancara tersebut berfungsi untuk mengabadikan hasil wawancara dan mempermudah peneliti dalam mentranskrip hasil wawancara berupa jawaban-jawaban yang diberikan informan dalam bentuk tertulis, serta dapat membantu peneliti untuk terhindar dari resiko lupa dari hal-hal atau informasi penting yang disampaikan oleh informan. Disamping itu rekaman wawancara juga berfungsi sebagai salah satu bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan wawancara dengan informan tersebut.

### 3.6. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2006) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan penguatan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, bahan-bahan yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Di perjelas lagi dengan pendapat Sugiyono, (2013) yang menjelaskan mengenai analisis data sebagai berikut:

“analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Proses analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini mengacu pada proses analisis data penelitian kualitatif. Menurut Irawan (2006:76) pengolahan data pada data kualitatif adalah:

a. Pengumpulan data mentah

Pengumpulan data mentah adalah pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya. Hasil yang di dapat dari beberapa cara tersebut disajikan dalam keadaan yang sebenarnya dari apa yang di dapat tanpa mengolah atau menambahkan data. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data mentah melalui observasi lapang, wawancara yang dilakukan dengan informan, kajian pustaka, dan lain-lain. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan alat-alat bantu seperti *handphone* yang digunakan untuk membantu mengambil gambar dan juga sebagai alat untuk merekam hasil wawancara dengan informan.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data mentah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu dengan cara peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian dan saat pelaksanaan kegiatan akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati situasi sosial yang ada di Desa Sitiajo. Situasi sosial tersebut meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang ada di Desa Sitarjo. Dalam pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur terhadap setiap informan pokok maupun informan tambahan berdasarkan pedoman wawancara (*guide interview*)

yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan alat tulis untuk mencatat dan handphone sebagai alat perekam percakapan wawancara antara peneliti dengan informan dan juga sebagai alat untuk mendokumentasikan gambar atau foto pada saat wawancara berlangsung. Mengambil dokumentasi disetiap wawancara tersebut berfungsi sebagai cara untuk mengamankan data agar tidak ada data yang terlewat sehingga pada saat mencatat data yang terlewat masih ada rekaman handphone yang bisa dilihat ataupun didengar. Selain itu juga sebagai sarana dokumentasi atau arsip bagi peneliti. Pengumpulan data melalui dokumentasi juga dilakukan peneliti melalui penggunaan catatan-catatan, dokumentasi terkait profil desa, profil pantai teluk asmara serta dokumen mengenai tata aturan yang diberlakukan di pantai teluk asmara.

Pengumpulan data mentah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data berupa catatan lapangan mengenai situasi sosial yang terdapat pada lokasi penelitian yaitu desa Sitarjo dan pariwisata Pantai Teluk Asmara. Situasi sosial tersebut terdiri dari:

- a) Tempat (*place*) dimana interaksi sosial dalam situasi sosial berlangsung yaitu di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang tepatnya pada beberapa lokasi antara lain kantor desa sitarjo, Pantai teluk Asmara, dan Kantor KPH
- b) Pelaku (*actor*) yaitu orang yang terlibat dalam situasi sosial yaitu semua pihak yang terlibat dalam pembangunan wisata diantaranya adalah

Perangkat Desa, , pihak KPH serta masyarakat yang bekerja maupun ikut berpartisipasi dalam kegiatan wisata.

- c) Aktifitas (*activity*) yaitu merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Aktifitas yang diamati dalam observasi pada penelitian ini meliputi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa sitiarjo yang terlibat dengan kegiatan wisata seperti kegiatan sehari-hari yang ada di dalam wisata, aktifitas dan interaksi antara masyarakat setempat dengan lokasi wisata.

## 2. Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara tersebut peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada 8 orang informan dengan rincian 4 orang sebagai informan kunci dan 4 orang sebagai informan tambahan. Data yang di dapat peneliti pada tahap pengumpulan data melalui wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Data mengenai sejarah dan asal-usul berdirinya Pantai Teluk Asmara
- 2) Data mengenai kegiatan yang ada di Pantai Teluk Asmara
- 3) Data mengenai ketentuan dan peraturan yang ada di Pantai Teluk Asmara
- 4) Data mengenai struktur organisasi Pantai Teluk Asmara
- 5) Data mengenai kerjasama dan keterlibatan masyarakat sekitar terhadap Pantai Teluk Asmara

- 6) Data mengenai tanggapan/pendapat masyarakat tentang keberadaan Pantai Teluk Asmara
- 7) Data mengenai perubahan yang terjadi setelah adanya wisata Pantai Teluk Asmara
- 8) Data mengenai dampak yang ditimbulkan akibat adanya wisata Pantai Teluk Asmara

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi tersebut dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen tersebut bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, peraturan, kebijakan, foto, gambar hidup dan lain sebagainya. Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi yang dilakukan peneliti menghasilkan data sebagai berikut:

- 1) Data mengenai profil yang memuat perihal gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi keadaan geografis desa Sitarjo.
- 2) Data tentang pantai Teluk Asmara yang terdiri dari struktur organisasi dan peraturan yang diberlakukan dan juga kegiatan wisata.
- 3) Data tentang KPH yang berupa peraturan yang diberlakukan KPH kepada tempat wisata sesuai dengan UUD yang berlaku.
- 4) Dokumentasi foto yang dilakukan oleh pihak peneliti untuk mengabadikan gambar yang berisi kegiatan pengelolaan wisata dan keterlibatan masyarakat sekitar, foto pada saat proses wawancara berlangsung serta foto terkait dengan objek-objek penting yang terdapat pada lokasi penelitian.

5) Dokumentasi rekaman wawancara yang berfungsi untuk mengabadikan hasil wawancara dan mempermudah peneliti dalam mentranskrip hasil wawancara berupa jawaban-jawaban yang diberikan informan dalam bentuk tertulis, serta dapat membantu peneliti untuk terhindar dari resiko lupa dari hal-hal atau informasi penting yang disampaikan oleh informan. Disamping itu rekaman juga berfungsi sebagai salah satu bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan wawancara pada informan tersebut.

b. Transkrip data

Pada tahap ini data yang di dapat dari lapang di ubah ke dalam bentuk tulisan. Tak terkecuali pada rekaman maupun hasil foto, apa yang di rekam dan dilihat akan di jabarkan dengan tulisan sesuai dengan realita. Dalam tahap transkrip data tersebut, peneliti menggunakan alat bantu berupa laptop atau komputer sehingga mempermudah proses selanjutnya. Beberapa cara yang dilakukan peneliti dalam tahapan transkrip data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data observasi dalam penelitian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada tahap pengumpulan data melalui observasi, pencliti mendapatkan beberapa data yaitu mengenai situasi sosial yang ada di desa sitiarjo yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*). Dalam proses observasi tersebut peneliti menggunakan alat berupa buku catatan yang digunakan untuk mencatat berbagai hal penting yang ditemukan pada saat pengamatan. Data observasi yang sudah terkumpul dalam catatan tersebut kemudian dirubah dalam bentuk tertulis ( diketik). Dalam proses penulisan atau pengetikan tersebut, peneliti menggunakan alat bantu berupa laptop untuk memberikan kemudahan bagi peneliti. Dalam transkrip data tersebut terdapat keterangan yang meliputi waktu, tempat, serta pelaku yang diobservasi.

Pada tahap transkrip data tersebut, peneliti harus menulis data yang diperoleh secara apa adanya tanpa menambahkan pendapat maupun pemikiran pribadi dari penulis.

## 2. Data wawancara dalam penelitian

Dalam tahap pengumpulan data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data seperti yang disebutkan pada poin sebelumnya (pengumpulan data mentah). Data yang di dapat dalam proses wawancara tersebut pada mulanya masih berbentuk rekaman suara. Rekaman suara tersebut merupakan salah satu cara pendokumentasian dari proses wawancara yang dilakukan peneliti guna menyimpan data percakapan selama berlangsungnya proses wawancara antara peneliti dan informan. Disamping itu, perekaman proses wawancara tersebut bertujuan untuk menangkap informasi-informasi penting yang disampaikan oleh informan sehingga dapat memperkecil kemungkman terlewatkannya informasi penting tersebut. Peneliti menggunakan alat bantu berupa aplikasi rekaman pada *handphone* peneliti. Pada tahap mentranskrip data wawancara, peneliti mendengarkan satu-satu rekaman wawancara dari setiap informan dengan menggunakan alat bantu berupa *headset*, penggunaan alat tersebut mempermudah peneliti untuk mendengarkan percakapan wawancara secara lebih jelas. Bersamaan dengan mendengarkan proses wawancara tersebut, peneliti juga menuliskan percakapan yang di dengar ke dalam bentuk tulisan (ketik) dengan menggunakan bantuan laptop. Dalam tahap transkrip data tersebut, peneliti menulis atau mengetiknya sesuai dengan apa adanya tanpa ada pemikiran atau tambahan dari peneliti.

### c. Pembuatan koding

Pada tahap ini peneliti membaca seluruh hasil dan transkrip data dan akan menernukan data penting yang sesuai dengan pokok permasalahan yang di teliti. Beberapa kata kunci yang digunakan dalam penelitian dengan judul Dampak Wisata Pantai Teluk Asmara Terhadap Masyarakat Sekitar Di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang adalah dari bentuk pengelolaan dan keterlibatan masyarakat di sekitar wisata pantai teluk asmara, dengan cara ikut serta dalam proses pengembangan wisata dan juga menjadi bagian dalam pengelolaannya dengan bekerja di dalam wisata. Dengan adanya Keterlibatan masyarakat di tempat wisata tersebut secara tidak langsung dapat membantu kebutuhan hidup mereka sehingga adanya wisata ini berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Dari penemuan tersebut kemudian akan di ambil kata kuncinya dan dijadikan sebuah kode agar dapat berlanjut pada tahap kategorisasi data.

#### d. Kategorisasi data

Pada tahap ini peneliti menyederhanakan data yang sudah diberi kode dengan mengikat konsep-konsep (kata kunci) berdasarkan kategori-kategori tertentu yang sudah ditentukan. Terkait kode yang digunakan dibuat sesuai dengan yang mudah dikerjakan dan mudah dipahami oleh peneliti. Kategori yang digunakan sebagai suatu besaran utama dikelompokkan dalam bentuk pengelolaan dan partisipasi masyarakat sekitar pariwisata pantai teluk asmara dan dampak pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

#### e. Penyimpulan sementara

Pada tahap ini peneliti dapat membuat kesimpulan sementara yang di dapat dari hasil data yang telah dikumpulkan. Data yang di dapat masih berupa data mentah yang artinya masih pada data yang sebenarnya. Tahap ini merupakan



pengambilan kesimpulan yang sifatnya sementara yaitu data yang masih merupakan data mentah tanpa merubah apapun dari hasil observasi. Apabila peneliti ingin memberikan pemikiran sendiri maka pemikiran tersebut ditulis pada bagian akhir kesimpulan sementara. Penyimpulan sementara dilakukan dengan cara menganalisis data yang ada pada transkrip data yang lengkap dengan koding dan kategorisasi data. Transkrip tersebut kemudian dibaca berulang kali hingga akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara.

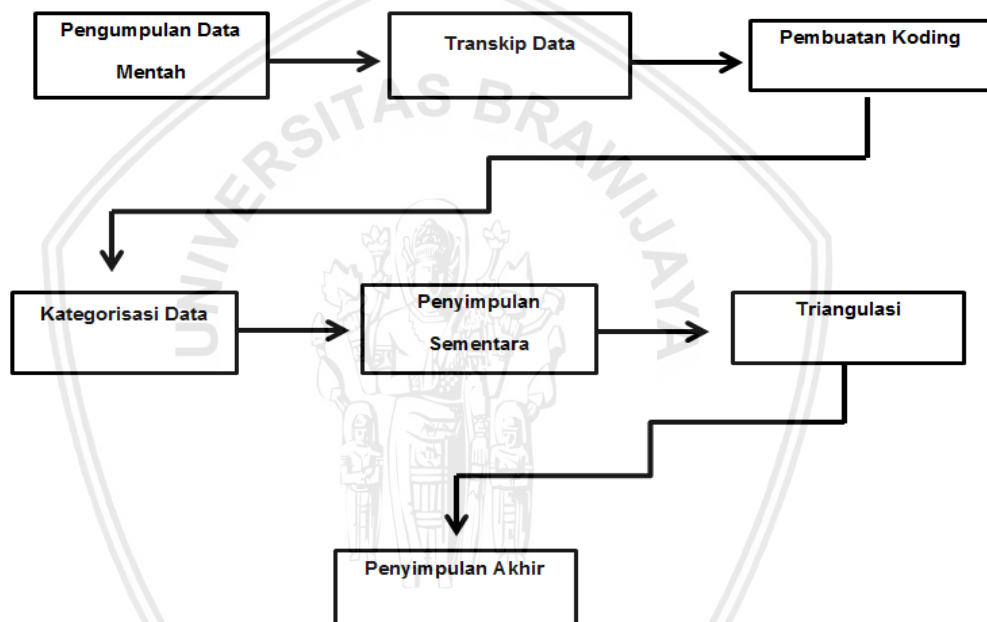
f. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses check dan recheck antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian triangulasi dilakukan pada masyarakat desa sitiarjo yang terdiri kepala desa, ketua wisata Pantai Teluk Asmara, ketua KPH, sedangkan masyarakat yang ikut kerjasama dan terlibat dalam kegiatan wisata dijadikan sebagai informan tambahan dimana nantinya data yang diperoleh digunakan sebagai data pendukung.

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang bertujuan untuk melihat data yang sama dan berbeda sehingga dapat dianalisis oleh peneliti dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan terkait dengan data-data yang ditriangulasikan. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi, yang pertama adalah satu sumber cocok dengan sumber yang lain, kedua satu sumber berbeda dengan sumber yang lain, akan tetapi tidak bertentangan dan yang ketiga satu sumber bertolakbelakang dengan sumber yang lain. Peneliti melakukan *check* dan *recheck* dengan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada.

g. Penyimpulan akhir

Penyimpulan akhir adalah penyimpulan yang di ambil ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah menemui titik jenuh artinya ketika mengumpulkan data dari sumber data yang ada selalu menemui data yang tetap sama. Dengan demikian peneliti akan menganalisis dan menggambarkan dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari metode pengumpulan data untuk memperoleh data mengenai dampak keberadaan wisata Pantai Teluk Asmara terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat sekitar.



**Gambar.2 Alur Tahapan Analisis Data (Sumber Irawan, 2006)**

### 3.7. Metode Pengukuran Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability* (Sugiyono, 2013). Data yang di dapatkan harus valid yaitu data yang sesuai antara hasil lapang dan laporan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh Denzin (dalam Moleong, 2006) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan

militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu. Keakuratan data akan dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain.

Denzim, dalam (Moleong, 2006) membedakan empat macam triangulasi yaitu

triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teoritik:

- a. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran triangulasi tertentu melalui berbagai sumber dalam memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok bahwa peneliti sedang "mengevaluasi", kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut bachri ( dalam Moleong, 2006) dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. pelaksanaanya juga bisa dengan cara cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberaoa sumber data dengan metode yang sama.

- c. Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara karena setiap peneliti memiliki gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat akan memperoleh data yang lebih absah. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi teoritik berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi yang selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas penemuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Triangulasi teori dapat meningkatkan ke dalam pemahaman asalkan peneliti mampu mengali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini yang di gunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber (Sugiyono 2014). Berbagai sumber yang di dapat untuk membandingkan hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari wawancara, obsevasi, dokumentasi, ataupun gambar foto dan lain sebagainya.

Patton (dalam Moleong, 2006) menyebutkan bahwa dalam menggunakan teknik triangulasi sumber dapat di tempuh dengan menggunakan beberapa cara yaitu;

- a. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang berpendidikan, orang berbeda dan orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dari hasil perbandingan tersebut akan terlihat bukti atau data yang mungkin akan berbeda. Dari data yang di dapat yang awalnya belum jelas dengan adanya sumber lainnya akan menjadi lebih terperinci. yang selanjutnya akan memberikan pandangan bagi peneliti untuk menentukan kebenaran yang valid. Dalam penelitian ini cara melakukan pengecekan peneliti membandingkan data dan pernyataan dan beberapa sumber informasi informan dan melihat keadaan dilapangan mengenai dampak yang dirasakan masyarakat pada kesejahteraan mereka.

## 4. KEADAAN UMUM LOKASI

### 4.1. Letak Geografis dan Topografis

#### 4.1.1. Letak Geografis Desa Sitarjo

Wisata Pantai Teluk Asmara berada di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Desa Sitarjo memiliki jarak dari pusat Pemerintahan Kabupaten 54 km. Desa Sitarjo berada pada posisi geografis antara koordinat 112.40456 BT / -8.2246 LS. Desa Sitarjo memiliki luas daerah seesar 3.335 ha dan desa Sitaajo terdiri 4 Dusun yaitu Dusun Krajan Wetan, Dusun Krajan Kulon, Dusun Krajan Tengah, dan Dusun Rowo Rate.



**Gambar 3. Peta Desa Sitarjo (Sumber Kantor Desa Sitarjo, 2019)**

Menurut data dari kantor desa sumberagung, secara geografis desa sumberagung terletak pada batas batas wilayah sebagai berikut:

- Batas Sebelah Utara : Sumberagung
- Batas Sebelah Timur : Kedungbanteng
- Batas Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- Batas Sebelah barat : Sidodadi

Desa Sitarjo masih merupakan daerah kawasan hutan karena besaran wilayah yang termasuk kawasan hutan lebih banyak kalau dibandingkan kawasan-kawasan lainnya. Area kawasan hutan mencapai 2.263,5300 ha. pertanian sekitar 371 ha. perkebunan dengan luas sekitar 218 ha. sedangkan yang dimanfaatkan sebagai daerah permukiman mencapai luas sekitar 98 ha. Sisanya telah dipergunakan berbagai manfaat yang ada, seperti jalan, ladang dan lain-lainnya. Selain penggunaan luas daerah yang demikian itu, Kabupaten Malang memiliki 14 pantai dengan panjang garis pantai sekitar 77 km. Seluruh wilayah tersebut telah memberikan manfaat besar bagi kemajuan ekonomi penduduk Kabupaten Malang, (BPS,2018).

#### 4.1.2 Topogafis Desa Sitarjo

Topografi Desa Sitarjo berupa dataran rendah atau cekungan yang dikelilingi oleh bebukitan dan gunung dengan banyak aliran sungai. dan sebagian dibatasi oleh laut serta perkebunan dan hutan.sedangkan ketinggian rata-rata dari permukaan air laut  $\pm 7$  m dpi, dengan keadaan suhu rata-rata berkisar 28 °c -30 °c. curah hujan rata-rata tiap tahun berkisar 2000 - 3000 mm, dengan demikian kondisi alam desa sitarjo adalah daerah kering terutama di musim kemarau.

Secara umum luas wilayah desa Sitarjo dengan terincian penggunaan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3 Luas wilayah Desa Sitarjo**

<b>Wilayah</b>	<b>Luas (Ha/m2)</b>
Sawah	371,0000 Ha
Tegal / ladang	170,1080 Ha
Pemukiman	98,0000 Ha
Pekarangan	131,0000 Ha
Tanah Rawa	5,0000 Ha
Situ / Waduk / danau	5,0000 Ha
Perkebunan	218,0000 Ha

Tanah Kas Desa	38,8620 Ha
Fasilitas Umum	44,5000 Ha
Hutan	2.264,5300 Ha
<b>Jumlah Luas Wilayah</b>	<b>3.335,0000 Ha</b>

(Sumber; Kantor Desa Sitarjo, 2018)

## 4.2. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sitarjo pada tahun 2017 sebanyak 7.706 jiwa, penduduk desa terdiri atas 2.924 KK (kepala keluarga). Adapun jumlah penduduk yang terdiri atas 3.687 jiwa laki-laki dan 4.019 jiwa perempuan yang tersebar di empat dusun. Keadaan penduduk di desa sitarjo dapat diidentifikasi menurut jumlah penduduk berdasarkan usia, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dan tingkat pendidikan.

### 4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan terdiri dari berbagai ragam usia, mulai dari balita hingga lansia. Jika digolongkan berdasarkan usia penduduk maka terdapat 9 golongan, yaitu golongan penduduk usia 0 sampai 6 tahun, usia 7 sampai 12 tahun, usia 13 sampai 18 tahun, usia 19 sampai 25 tahun, usia 26 sampai 40 tahun, usia 41 sampai 55 tahun, usia 56 sampai 65 tahun, usia 56 sampai 65 tahun dan usia sampai sampai diatas 75 tahun. Berdasarkan tingkat usia dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Desa Sitarjo**

No	Usia	Perempuan	Laki-Laki
1	0 – 6 tahun	223	215
2	7 – 12 tahun	252	229
3	13 – 18 tahun	294	274
4	19 – 25 tahun	424	403
5	26 – 40 tahun	884	771
6	41 – 55 tahun	983	952
7	56 – 65 tahun	555	528
8	65 – 75 tahun	394	375
9	> 75 tahun	215	176



Jumlah	4019	3687
--------	------	------

Sumber data: Kantor Desa Sitarjo 2018

Dapat dilihat pada Tabel bahwa jumlah penduduk terbanyak pada usia 41-55 Tahun sebanyak 1.935 jiwa dan jumlah paling sedikit ada diusia diatas 75 Tahun sebanyak 391 jiwa.

#### 4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Keadaan penduduk di desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan berdasarkan mata pencaharian. Adapun banyaknya orang yang bekerja menurut jenis pekerjaan di desa Sitarjo pada tahun 2018 disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5 Banyaknya orang yang bekerja menurut jenis pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	1.298	1.238	2.536
2	Buruh Tani	871	717	1.588
3	Pegawai Negeri Sipil	35	37	72
4	Pengrajin	5	0	5
5	Pedagang Barang Kelontong	15	65	80
6	Peternak	15	0	15
7	Nelayan	3	0	3
8	Montir	12	0	12
9	Dokter Swasta	2	0	2
10	Perawat Swasta	12	24	36
11	Bidan Swasta	0	6	6
12	TNI	7	0	7
13	POLRI	4	2	6
14	Guru Swasta	32	29	61
15	Seniman/Artis	2	5	7
16	Pedagang Keliling Tukang Kayu	8	8	16
17	Tukang Kayu	135	0	135
18	Tukang Batu	112	0	112
19	Tukang Cuci	0	7	7
20	Karyawan Perusahaan Swasta	165	143	308
21	Karyawan Perusahaan Pemerintah	5	1	6
22	Wiraswasta	121	45	166
23	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	153	123	276
24	Belum Bekerja	168	189	357
25	Pelajar	383	400	783
26	Ibu Rumah Tangga	0	329	329
27	Pensiunan	54	65	119
28	Perangkat Desa	14	0	14
29	Buruh Harian Lepas	234	187	421
30	Pemilik Usaha Transportasi	5	1	6

31	Pemilik Usaha Warung, Rumah makan dan Restoran	0	21	21
32	Sopir	45	0	45
33	Usaha Jasa Pengerah Tenaga Kerja	2	0	2
34	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	8	0	8
35	Pemulung	2	0	2
37	Tukang Jahit	2	14	16
38	Tukang Kue	0	7	7
39	Tukang Rias	0	6	6
40	Tukang Sumur	7	0	7
41	Juru Masak	1	8	9
42	Karyawan Honorer	15	21	36
43	Tukang Cukur	8	4	12
44	Tukang Las	6	0	6
45	Tukang Listrik	6	0	6
46	Pemuka Agama	12	3	15
47	Pelaut	2	0	2
48	Satpam/Security	15	0	15
Jumlah Total (Orang)		4.001	3.705	7.706

Sumber : Kantor Desa Sitarjo, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat desa Sitarjo bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan jumlah penduduk bekeja sebesar 4.124 jiwa. Kemudian pada urutan kedua diikuti oleh jenis pekerjaan karyawan perusahaan swasta dan tukang kayu. Selain bekerja pada pertanian, masyarakat juga mengabdikan hidupnya sebagai karyawan perusahaan swasta dan tukang kayu. Pekerjaan ini masih menjadi dominan bagi masyarakat karena desa tersebut selain memiliki potensi perekonomian dari pertanian, kehutanan juga menjadi mata pencarian yang mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat, Sedangkan untuk mendukung sektor pariwisata yang terdiri dari subsektor perdagangan, rumah makan berjumlah 21 beserta penyedia akomodasi berjumlah 6. Jumlah ini cukup mendukung pertumbuhan perekonomian dari sektor pariwisata namun belum menyeimbangi jumlah dari pertanian. Dengan adanya objek wisata, suatu Negara khususnya pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata.

### 4.2.3. Tingkat Pendidikan

Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di desa Sitarjo dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6 Tingkat pendidikan desa Sitarjo**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tamat SD	111	122	233
2	Tamat SMP	1.451	1.465	2.916
3	Tamat SMA/SMK	648	669	1.317
4	Tamat D-1	17	15	32
5	Tamat D-2	19	12	31
6	Tamat S-1	43	32	75
7	Tamat S-3	1	1	1
Jumlah Total (Orang)		2.290	2.316	4.606

(Sumber; Kantor Desa Sitarjo, 2018)

Menurut hasil pendataan awal tahun 2018, jumlah remaja putus sekolah di desa sumberagung masih lumayan tinggi, terbanyak adalah remaja putus SLTP/SMP yaitu sebanyak 2.916 orang, kemudian remaja putus SLTA/SMA sebanyak 1.317 orang, sedangkan remaja putus sd sebanyak 233 orang. dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan di desa Sitarjo masih sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah, hal yang paling utama adalah terkait penyediaan pendidikan yang terjangkau oleh masyarakat, baik dari segi biaya maupun dari segi lokasi sekolah.

### 4.3. Potensi Pariwisata

Potensi pariwisata di Desa sitarjo dapat dilihat pada table 7.

**Tabel 7 potensi pariwisata desa sitarjo**

No	Potensi wisata	Jumlah
1	Laut (wisata pulau, taman laut, dan pantai)	3
2	Gunung (wisata hutan, dan taman nasional dll)	-
3	Agrowisata	-
4	Goa	-
5	Cagar alam	-
Jumlah		3

(Sumber; Kantor Desa Sitarjo, 2018)

Dari tabel dapat diketahui potensi yang menonjol yaitu wisata pantai atau laut, karena sesuai dengan letak geografis desa sitarjo di daerah pesisir pantai selatan. Wilayah pesisir pantai ini dikelilingi oleh bukit dan gunung dengan banyak aliran sungai dan sebagian di batasi oleh Laut sehingga banyak wisata pantai yang menjadi daya tarik wisata Desa sitarjo

#### **4.3.1. Sumber Daya Alam**

Pantai teluk asmoro yang terletak di desa sitarjo yaitu sebuah desa pesisir yang berbatasan dengan laut selatan / samudra hindia, Oleh karena itu daerah pesisir yang memiliki sumber daya alam yang beragam. Lingkungan menyediakan berbagai jenis sumberdaya alam , baik sumber daya alam hayati maupun non hayati, yang dapat dipengaruhi maupun yang tidak dapat dipengaruhi. Sumberdaya alam tersebut telah memberikan manfaat bagi manusia. Namun dalam pemanfaatannya sering kali tidak memperhatikan kelestariannya, sehingga terjadi berbagai kerusakan sumberdaya alam di berbagai tempat. Sumberdaya alam organik (hayati) yang berupa jasad hidup berupa tumbuhan dan hewan. Kegiatan yang berhubungan dengan sumberdaya organik terdiri atas kehutanan, pertanian, peternakan, dan perikanan. Sedangkan sumberdaya anorganik (non hayati) yang materinya berupa benda mati seperti benda padat, cair, dan gas. kegiatan sumberdaya anorganik diantaranya pertambangan mineral, tanah, minyak, dan gas alam. Berdasarkan hal tersebut , maka secara sederhana sumberdaya alam diartikan sebagai semua bahan yang ditemukan manusia di alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya. Sementara itu Katili (1983) mengemukakan bahwa sumberdaya alam adalah semua unsur tata lingkungan biofisik yang dengan nyata atau potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia.

### **a. Ombak**

Ombak di kawasan ini tergolong cukup besar karena memang secara geografis pantai ini berada didaerah selatan berbatasan langsung dengan samudra hindia. Berdasarkan pengamatan lapang ombak yang terbentuk memiliki ketinggian 1 – 1,5 meter. Ombak yang cukup tinggi kawasan pantai ini terdapat larangan untuk berenang untuk wisatawan yang berwisatawan. Untuk mencegah hal hal yang tidak diinginkan pengelola memberikan bendera merah di sepanjang pinggir pantai untuk memberi tanda bahaya, dan pengelola mendirikan tower pengawasan dibibir pantai yang dapat mengawasi wisatawan saat bermain di pantai. Pada Pantai teluk asmoro ini ada sebuah spot untuk berenang dengan kedalaman tidak sampai satu meter yang tidak ada ombak yang besar tetapi para wisatawan tidak dapat berenang ke tengah karena adanya ombak yang besar.

### **b. Sumber Air tawar**

Ketersediaan air tawar yang melimpah menjadikan nilai tambah kawasan ini, dengan adanya sumber air tawar yang melimpah masyarakat membuat saluran saluran yang mengalirkan air ke kamar mandi, mushola, dan tempat bilas sebagai salah satu fasilitas wisatawan yang habis bermain main di pantai dan akan melaksanakan ibadah di mushola. Selain itu sumber air ini dialirkan ke pelaku pelaku usaha, usaha warung warung kuliner yang berada di sekitar pantai teluk asmoro.

### **c. Pertanian**

Meskipun daerah ini tergolong pesisir (pantai) namun, tidak semua masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Profesi Nelayan dilakukan masyarakat pada musim ikan saja sembari panen tiba. Karena sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Lahan di daerah ini menurut Data Profil Desa Tahun (2018) luas lahan persawahan 371 Ha. Lahan

ini terdiri dari sawah yang di tanami berbagi tanaman seperti padi, buah naga, dan tumbuhan polowija.

#### **4.3.2. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat sentral dalam organisasi, apapun bentuk dan tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia. Pentingnya sumber daya manusia dalam suatu organisasi, menuntut setiap organisasi mendapatkan pegawai yang berkualitas dan produktif untuk menjalankan organisasi. Menurut Becker (1964). bahwa investasi sumber daya manusia bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi organisasi baik dalam jangka panjang atau pendek. Melalui keterampilan dan kemampuan yang dimiliki karyawan akan termotivasi untuk terus belajar membangun lingkungan bisnis yang unggul. Sumber daya manusia digunakan secara signifikan sebagai penggerak sumber daya lain dan memiliki posisi strategis yang berkontribusi untuk mewujudkan kinerja organisasi perusahaan dengan keunggulan kompetitif yang berada di pantai teluk asmara. Tingkat eektivitas manajemen manusia dipandang turut mempengaruhi kinerja organisasi, sehingga kualitas SDM saat itu perlu di tingkatkan. Di Pantai teluk asmoro telah berdiri organisasi/Kelompok yang di kenal Kelompok Masyarakat Desa Hutan (LMDH) beserta Koperasi Masyarakat Desa Hutan (KMDH) dan pihak perum perhutani sebagai pengelola. .

Kelompok Masyarakat Desa Hutan (LMDH) beserta Koperasi Masyarakat Desa Hutan (KMDH). LMDH dan KMDH adalah lembaga masyarakat desa yang berkepentingan dalam kerjasama pengelolaan sumberdaya hutan bersama masyarakat, yang anggotanya berasal dari unsur lembaga desa dan atau unsur masyarakat yang ada di desa tersebut yang mempunyai kepedulian terhadap sumberdaya hutan, sedangkan pihak perhutani sebagai pemilik tanah dan

sebagai pengelola, melibatkan masyarakat yang bekepentingan. Maka dari itu pengembangan wisata pantai yang berdampak pada masyarakat juga di lindungi dalam Undang-Undang dan didukung oleh pemerintah daerah.



## 5. Hasil dan Pembahasan

### 5.1. Profil Wisata Pantai Teluk Asmara

Pantai Teluk Asmaro ini masih belum familiar di telinga para pencinta Pantai karena baru dibuka sejak tahun 2017 berkat selesainya proyek Jalur Lintas Selatan di Malang Selatan. Walaupun begitu, keindahan alam di Teluk Asmoro tidak kalah dari Pantai-Pantai lainnya. Memiliki pasir putih dengan perpaduan laut biru beserta pulau-pulau kecil dan pepohonan hijau membuat Teluk Asmoro layak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Bahkan gugusan pulau kecil ini sering disamakan dengan Raja Ampat. Pantai ini terletak di Desa Sitarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Kalau dari kota Malang, Pantai ini berjarak sekitar 73 kilometer ke Selatan. Untuk kesana dibutuhkan waktu perjalanan sekitar 3 hingga 4 jam perjalanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4 Wisata Pantai Teluk Asmara**



### 5.1.1. Sejarah Berdirinya Wisata

Malang Selatan tak habis-habisnya menyuguhkan wisata alam yang keindahannya luar biasa. Deretan pantai di Malang ini tak kalah indah dengan yang ada di Lombok ataupun pulau cantik Indonesia yang lainnya. Salah satu kawasan yang mulai mendapat perhatian karena keindahan alamnya adalah Pantai Teluk Asmoro (Asmara). Pantai tersebut terletak sekitar 73 kilometer ke arah selatan Kota Malang, tepatnya di Desa Sitarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Teluk Asmoro baru diresmikan sebagai sebuah kawasan wisata pada April 2017. Oleh karena itu kondisi alamnya masih terbilang asri dan alami. Sama seperti banyak pantai lainnya, pasir putih yang menghampar di sepanjang pantai dan hijaunya pepohonan menjadi daya tarik Teluk Asmoro. Namun ada hal lain yang membuatnya istimewa. Keistimewaan itu adalah banyaknya pulau kecil yang tersebar di sekitar Teluk Asmoro. Perpaduan pulau-pulau tersebut, rimbun pepohonan, serta laut dan langit yang biru membuat banyak pengunjung yang menyamakannya dengan Raja Ampat, salah satu destinasi wisata laut populer di Indonesia yang terletak di Papua Barat. Jika dilihat dari ketinggian, gugusan pulau-pulau kecil tersebut tampak secara visual membentuk seperti hati tanda cinta. Menurut cerita masyarakat nama teluk asmara diambil dari cerita seorang pemuda yang bernama asmoro dan perempuan bernama pudjiastuti saling jatuh cinta dan setiap habis mencari nafkah mereka selalu bertemu di teluk, tetapi pada suatu hari pemuda yang bernama asmoro tiba-tiba menghilang dan si perempuan menunggunya di teluk sesuai janji mereka, tetapi pemuda itu tidak kunjung datang, semua mencari si pemuda itu tetapi tidak ketemu dan si

perempuan itu tadi selalu setia menunggu di teluk itu sampai akhir hayatnya. Oleh karena itu lah daerah tersebut lalu diberi nama Teluk Asmoro, atau asmara dalam bahasa Indonesia.

### 5.1.2. Struktur Organisasi

Pantai Teluk Asmara dikelola oleh pihak perhutani dengan model kepengurusan pengelolaan dan pengembangan serta melibatkan masyarakat sekitar. Perum Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara pengelola hutan di pulau Jawa dan Madura yang memiliki peran strategis mendukung sistem kelestarian lingkungan, sosial budaya dan perekonomian masyarakat perhutanan nasional. Perhutani andalan Pemerintah dalam penyelenggaraan kegiatan pengelolaan sumberdaya hutan yang dapat bersaing ditingkat internasional pada masa mendatang. Melalui transformasi perusahaan, manajemen Perhutani melakukan upaya perbaikan dan pengembangan bisnis secara terus menerus guna pelayanan bagi kemanfaatan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik.

Pengelola secara teknis meliputi Asper, Kaur TK dan pengelola lapang. Dengan demikian masyarakat pengelola tersebut memberikan laporannya pada Ketua pemangku hutan Malang setiap 1 periode. Dampak adanya pengembangan wisata ini meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dari sebagai karyawan yang bekerja di tempat wisata/penyerapan tenaga kerja, kios kios makanan dan minuman. Untuk lebih jelas dalam struktur organisasinya yang menunjukkan pembagian tugas pada masing-masing pengelola teknis. Berikut ini bagan bentuk organisasi pengelola Pantai Teluk Asmara dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5 Bagan Organisasi pemangku hutan daerah Sumbermanjing (Perum perhutani Sumbermanjing, 2019)**

Stuktur organisasi pantai teluk asmara setiap bagiannya mempunyai tugas dan tanggung jawab tersendiri. Adapaun tugas dan tanggung jawab pada setiap bagian yaitu:

- ketua Asper/KBKPH  
dipimpin oleh bapak Suyatno. Tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pemangku hutan dan wisata di daerah Sumbermanjing. Selain itu juga bertanggung jawab atas keberlangsungan kelancaran kegiatan wisata pantai dan pengelolaan hutan.
- Tu Asper  
Tu Asper/Sekretaris di kawasan Sumbemanjing bertugas mencatat semua penghasilan wisata pantai dan pengelolaan hasil hutan. Pelaporkan pencatatan keuangan tersebut setiap satu minggu sekali kepada ketua., serta mencatat bentuk kerja sama dengan pihak lain yang

berinfestasi atau pemberian bantuan untuk pengembangan wisata pantai di kawasan Sumbemanjing.

- Kaur TK

dipimpin oleh bapak Suwanto. Tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan wisata di daerah Pantai teluk asmara. Selain itu juga bertanggung jawab atas keberlangsungan kelancaran kegiatan wisata pantai.

- pengelola teknis/Mandor

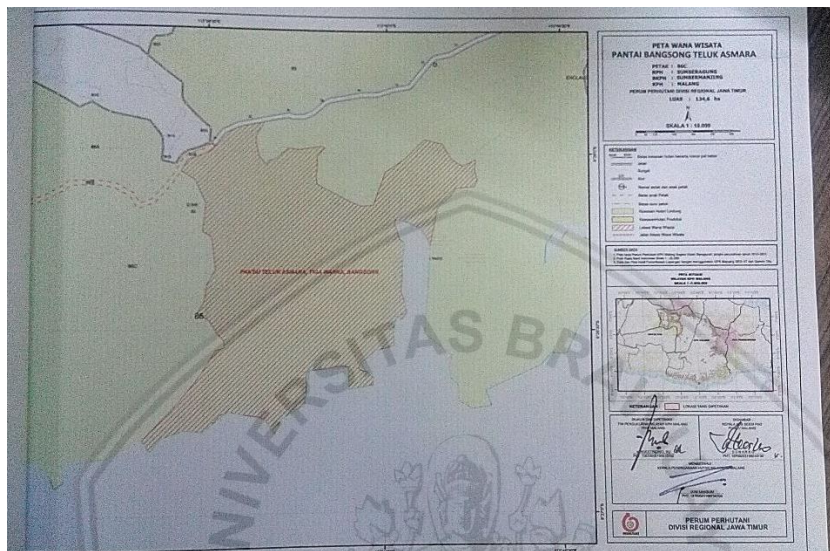
pengelola teknis/mandor di pantai teluk asmara bertugas yaitu pengawasan , mengontrol, menjaga segala sesuatu yang ada di lokasi pantai teluk asmara yang di bantu dari pihak desa dan setiap harinya serta melaporkan segala kegiatan yang telah dilakukan pada ketua kelompok setiap bulan.

## **5.2. Keterlibatan Masyarakat Sekitar Wisata Pantai Teluk Asmara**

Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat. Peran serta keterlibatan masyarakat Pantai Teluk Asmara dikelola oleh pihak perhutani dengan model kepengurusan pengelolaan dan pengembangan serta melibatkan masyarakat sekitar. Perum Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara pengelola hutan.

Pantai teluk Asmara merupakan wilayah administratif Desa Sitarjo. Desa Sitarjo memiliki luas daerah seesar 3.335 ha dan desa Sitiajo terdiri 4 Dusun yaitu Dusun Krajan Wetan, Dusun Krajan Kulon, Dusun Krajan Tengah, dan

Dusun Rowo Rate yang keseluruhannya berbatasan langsung dengan hutan negara di bawah kewenangan Perhutani. Hutan di wilayah Desa Sitarjo berada di bawah kewenangan Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Sumbermanjing. Berikut ini peta wisata Pantai Teluk asmara dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6 Peta Wisata Pantai Teluk Asmara (Kantor KPH Malang, 2019)**

Sebagai desa yang keseluruh memiliki lahan Perhutani, Desa Sitarjo telah melaksanakan program PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) sebelum adanya tempat wisata pantai teluk asmara. Dalam program ini, masyarakat setempat berpartisipasi dalam pengelolaan hutan. Seperti yang diungkapkan oleh informan kunci dan tambahan sebagai berikut:

Bapak Suyatno ASPER Sumbermanjing (NA) mengungkapkan “*Kerjasama antara pehutani dan desa itu ada pedomannya sesuai undang-undang pengelolaan sumberdaya hutan bersama masyarakat. Kita biasanya menyebutnya itu LMDH( lembaga masyaakat desa hutan), lembaga masyarakat desa serta masyarakat yang bekepentingan dalam kerjasama pengelolaan sumberdaya hutan yang mempunyai kepedulian terhadap sumberdaya hutan. Itu*

*ada ruang lingkupnya di dalam hutan maupun bukan lahan yang mempertimbangkan skala prioritas berdasarkan perencanaan partisipatif*

Bapak Suwanto KRPB Sumber Kembang (SK) mengungkapkan *“Gini mas, awalnya sama masyarakat sekitar sini mas lalu ada kelembagaan dari sitiarjo jadi ndak berdiri sendiri, jadi ada rekan-rekan ada pengumpulan dana disini untuk membuka disini ada komda(komando daerah pehutani daerah selatan)”*

Bapak Sugiono Sekretaris Desa Sitiarjo (HR) mengungkapkan *“Pantai teluk asmara itu berada di wilayah administratif desa sitiarjo, tapi tanahnya yang ada hutan-hutan itu milik perhutani dan kami dari desa pastinya ada kerjasama dengan perhutani mas dan ada Lembaga Masyarakat Desa Hutan(LMDH). Keterlibatan secara langsung ya ada pekerjaan itu tadi mas, parkir, penjaga loket, petugas keamanan, warung dan kebersihan, selain itu ada mas tapi sebelum adanya wisata, ada masyarakat mitra polhut yang ikut menjaga hutan, itu orang-orangnya ya yang biasa di panggil sama orang perhutani kalau kekurangan tenaga untuk mengecek ataupun juru terbang.*

Bapak Lugito Mandor RKP,RKPM dan Lingkungan (RT) mengungkapkan *“Keterlibatannya ya sama-sama mengelola wisata ,ikut menjaga hutan, ikut menjaga kebersihan seperti yang saya bilang tadi. Untuk kegiatan-kegiatan yang lain kebanyakan yang memberi dari pihak perhutani mas”*

Bapak Ruswanda Wakil KPH Malang (SY) mengungkapkan *“Kita ada pedoman pengelolaan sumberdaya hutan bersama masyarakat (sambil menunjukkan buku) yaitu direksi perum perhutani nomor 682/DIR/2009 ini disini semua ada mas. PHBM (Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat) ini mempunyai pinsip dasar (1)keseimbang: ekologi, sosial dan ekonomi. (2)kesesuaian: kultur dan budaya setempat. (3)keselarasan: pembangunan*

*wilayah/daerah. (4)keberlanjutan fungsi dan manfaat SDH. (5)kesetaraan: peran dan resiko. PHBM ini dilaksanakan dengan tidak mengubah status kawasan hutan,fungsi hutan dan stattus tanah peusahaan. Contohnya itu kayak di tempat wisata teluk asmara yang mas danil teliti sama pantai tiga warna itu. Pantai tiga warna adalah kawasan konservasi jadi konsep wisatanya yaitu ekowisata, sedangkan di teluk asmara kan tidak kawasan konservasi ( sambil menunjuk kawasan hutan). Untuk anggarannya sendiri itu menjadi beban bersama secara proposional antara perrum perhutani, lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) dan atau pihak yang berkepentingan. Itu semua ada supervisi, monitoring, evaluasi dan pelaporanya. Pada pengelolaan sumberdaya hutan bersama masyarakat itu untuk memberikan arahan pengelolaan sumberdaya hutan dengan mencakup aspek-aspek ekonomi, ekologi dan sosial secara poposional dan profesional untuk mencapai visi misi perusahaan”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan keterlibatan masyarakat wisata pantai teluk asmara adalah pekerjaan dan sistem pengelolaan di lapangan diurus oleh pihak perhutani bersama LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan, kegiatan yang bekaitan dengan lingkungan hutan yang ada di tempat wisata seperti mitra polhut, dan juru tebang, dan pengelolaan wisata didasarkan pada perjanjian dan peraturan yang disepakati bersama dengan berpedoman UU no.682/KPTS/2009

### **5.3. Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Teluk Asmara**

Sarana keperawisataan (tourism infrastructure) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisatawan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Pembangunan sarana wisata didaerah tujuan

wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Serana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan. Menurut Lothar A.Kreck dalam (Yoeti, 1996).

Secara umum sarana berbentuk fasilitas atau alat yang digunakan secara langsung untuk kelangsungan suatu kegiatan. Biasanya, alat atau fasilitas ini mempunyai peran penting, apabila tidak tersediadanya maka semua, kegiatan tersebut tidak akan dapat terselenggara dengan baik. Bahkan, kegiatan tidak akan ada tanpa adanya alat tersebut. Sarana yang terdapat di pantai teluk asmara adalah objek wisata pantai teluk asmara, dan balai pengawasan.

Prasarana, merupakan semua fasilitas yang memproses perekonomian berjalan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana yang ada pada pantai teluk asmara ini untuk menambah daya tarik wisatawan antara lain Adanya akses jalan utama yaitu jalan aspal yang berupa JLS yang baru saja selesai dan mempermudah akses dari pusat kota ke Objek Wisata. Adanya akses jalan berpaving untuk menuju kepantai. Dan adanya aliran listrik untuk penerangan pada malam hari serta sinyal komunikasi untuk alat telekomunikasi.



Fasilitas yang terdapat di wisata pantai teluk asmara sudah cukup, namun ada fasilitas yang kurang di wisata pantai teluk asmara, yaitu tempat parkir yang banjir saat hujan, tetapi dalam rencana dekat ini akan di bangun drainase air agar tidak banjir dan wahana wahana untuk anak. Jika pada hari libur dan hari besar jumlah wisatawan melonjak tinggi, untuk mengantisipasi masyarakat sekitar dan pihak desa melalui limnas turut serta berperan dalam menyediakan tempat dan pengelola juga menambah jumlah pengawas sehingga saling membantu dan mendukung untuk kelengkapan fasilitas objek wisata pantai teluk asmara adapun fasilitas yang terdapat di wisata pantai teluk asmara yaitu dapat dilihat di bawah ini:



Kursi pantai



Toilet



Mushola

fasilitas adalah aspek yang perlu di perhatikan untuk menunjang pengembangan wisata pantai mustika. Dengan adanya fasilitas yang mendukung atau lengkap wisatawan menjadi lebih nyaman dan puas setelah mengunjungi suatu wisata. Untuk lebih jelasnya fasilitas – fasilitas wisata pantai teluk asmaa dapat dilihat pada lampiran 4

#### 5.4. Deskripsi Informan

Responden yang di ambil dari infoman kunci dan infoman tambahan. Setiap informan berasal dari jabatan/pekerjaan yang berbeda –beda. Pada penelitian ini informan kunci sudah ditentukan dan juga informan tambahan, Setiap informan baik itu infoman kunci dan informan tambahan mempunyai karakteristik bermacam-macam seperti jenis pekerjaan, umur, pendidikan, jenis kelamin, tingkat pendapatan dapat dilihat pada tabel 10 dan 11 berikut ini.

**Tabel 10 Informan Kunci**

NO	Nama	Jenis Pekerjaan	Umur	Pendidikan	Jenis Kelamin	Tingkat Pendapatan
1	Sugiono	Sekretaris Desa	48	S1	Laki-laki	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
2	Suwanto	KRPH Sumber Kembang	52	SLTA	Laki-laki	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
3	Suyatno	Asper KRPH Sumbemanjing	40	SLTA	Laki-laki	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
4	Agus Ruswanda	Wakil KRPH Malang	39	S1	Laki-laki	>Rp 3.000.000

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa Informan utama merupakan pengurus yang mengetahui dan bertugas yang berkaitan dengan tempat wisata yang semuanya laki-laki. Untuk wakil KRPH Malang dan sekretaris desa memiliki pendidikan S1/Sarjana, untuk Asper dan KRPH Sumber kembang memiliki pendidikan SLTA. Untuk tingkat pendapatan setiap infoman berbeda-beda mulai dari Rp.2.000.000 sampai lebih Rp.3.000.000

**Tabel 11 Informan Tambahan**

NO	Nama	Jenis Pekerjaan	Umur	Pendidikan	Jenis Kelamin	Tingkat Pendapatan
1	Hadi	Warung	48	SLTA	Laki-laki	Rp 1.000.000

						– Rp 2.000.000
2	Lugito	Mandor RKP, RKPM, dan Lingkungan	45	SLTA	Laki-laki	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
3	Nurul	Penyedia Akomodasi (Penginapan dan Pesanan Konsumsi)	49	SLTA	Perempua n	&gt; Rp 3.000.000
4	Samsul	Buruh Tani dan penjaga pantai	40	SMP	Laki-laki	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa Informan tambahan merupakan masyarakat yang mengetahui dan bekerja yang berkaitan dengan tempat wisata pantai teluk asmara. Untuk warung, mandor dan penyedia akomodasi memiliki pendidikan SLTA, sedangkan penjaga tiket memiliki tingkat pendidikan hanya sampai SMP Untuk tingkat pendapatan setiap infoman berbeda-beda mulai dari Rp.2.000.000 sampai lebih Rp.3.000.000

#### **5.5. Dampak Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan masyarakat**

Bentuk perubahan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat desa sitiarjo Pasca Adanya Objek Wisata pantai teluk asmara. Adanya objek wisata pantai teluk asmara membawa perubahan baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun lingkungan bagi masyarakat sekitar khususnya warga masyarakat desa sitiarjo. Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi, pariwisata juga merupakan wahana menarik untuk mengurangi angka pengangguran. Oleh sebab itu pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang berpengaruh dalam menciptakan lapangan pekerjaan (Suwanto, 2004: 36).

Pada hasil pembahasan penelitian tentang dampak pariwisata pantai teluk asmara terhadap kesejahteraan masyarakat yang meliputi dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak lingkungan adalah melalui pemaparan hasil berikut ini.

### 5.5.1. Dampak Sosial

Dampak sosial masyarakat terhadap pengembangan suatu wilayah akan berdampak positif atau negatif. Dampak sosial sebelum dilakukan pengembangan wisata pantai teluk asmara masyarakat hanya melakukan kegiatan sehari – harinya mencari nafkah menjadi petani buruh, nelayan, juru tebang. Saat tidak musim ikan ataupun musim tanam dan panen masyarakat melakukan kegiatan memperbaiki alat tangkap atau perahu yang di gunakan saat mencari ikan ataupun merawat lahan pesawahan tanpa ada pemasukan atau kegiatan yang lebih produktif lagi. Keterbatasan pengetahuan dan lingkungan yang kurang mendukung masyarakat tidak bisa berbuat banyak hanya mengandalkan bekerja saat musim ikan ataupun waktu panen saja. Seperti yang diungkapkan oleh informan kunci dan tambahan sebagai berikut:

Bapak Suyatno ASPER Sumbermanjing (NA) mengungkapkan “*Kalau pariwisata itu kan outputnya banyak positifnya kan dan ikut mengangkat perekonomian masyarakat dari peluang pekerjaan tadi. Dan selama ini disitu tidak ada kegiatan apapun sekarang kan bisa melakukan pekerjaan itu tadi. Lalu tambah ramai dan terbuka juga karena banyak orang-orang dari luar kesitu jadi ya ada interaksi dari orang-orang luar yang berkunjung ke tempat wisata tadi*”

Bapak Sugiono Sekretaris Desa Sitarjo (HR) mengungkapkan “*Jadi sebenarnya dari dampak sosialnya ya terangkat tapi tidak terlalu signifikan. Jadi kalo dulu pernah sangat rame sekarang tidak ada perubahan tetapi minimal dari*

*pendapatan orang-orang yang dulunya hanya penebang kayu ataupun buruh sekarang sudah bisa mempunyai tambahan. Itu sisi baiknya. Cuma kalo dari sisi luar, orang disini acuh masalahnya saya lihat. Masyarakat disini saya kasih gambaran yaa masyarakat kami disini rata-rata sekarang ini bisa dikatakan 40% pegawai, trus ditambah 20% pegawai plus punya sawah, lha 60% ini mereka karena punya duit mereka tidak mau tahu dalam arti nyapo wes due penghasilan dewe-dewe“ maksudnya dari sisi ekonomi mereka tidak akan terpengaruh. Jadi 40% yang ada di sitiarjo dan yang punya sawah ya tidak terpengaruh dengan tempat wisata. Yang terpengaruh ya masyarakat kecil yang biasanya yang ke seletan itu yang terasa. Kalau pengaruhnya dari pengunjung tidak ada. Interaksinya baik-baik saja sama seperti biasanya, mereka ramah sama orang-orang itu, baik baik saja semuanya.”*

*Bapak Lugito Mandor karcis parkir wisata, tiket masuk wisata dan lingkungan (RT) mengungkapkan “dari wisata ini kan bisa membantu masyarakat trus desanya juga, orang-orang juga makin terbuka, ya sangat menguntungkan kalau menurut saya”*

*Bapak Hadi salah satu pemilik warung (SU) mengungkapkan “Yo tambah rame, tambah terkenal dalam-dalam yo tambah penak diliwati yo ono kegiatan sing luwih positif pisan koyok dodolan ten warung niki kenek gae tambah-tambah mas, yo alhamdulillah mas kenek gae tambah nyekolahne anak lek iso yo sampek sarjana”*

*Bapak Samsul salah satu penjaga tiket (TM) mengungkapkan “Iyo mas aku iki petani tapi gak duwe sawah itungane kene iki buruh, jogo loket e gantian mas lek ndek loket kene ono lasti karro slamet iku gantian kabeh”*

Ibu Nurul salah satu pemilik homestay/penginapan (YN) mengungkapkan *“Ohyo iyo le pastine ngono, lumayan kenek gae tambah sangune anaku, saiki anakku kuliah sing sijini jek MTS setahun maneh mentas cek arek e ndang kuliah koyok mbak e”*.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada informan kunci dan tambahan menunjukkan data hasil reduksi sebagai berikut *“Masyarakat lebih terbuka atau ramah dengan sesama dan lebih sering berkomunikasi dibandingkan dengan sebelum adanya tempat wisata. Lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang sekitar dan juga pengunjung yang diluar desa mereka. Sering bekerjasama dalam pengembangan dan kemajuan wisata. Merubah kebiasaan yang kurang produktif menjadi produktif. Masyarakat lebih memiliki akses terhadap pekerjaan”*

Menurut Wisnawa, (2009) mengelompokkan dampak sosial budaya pariwisata ke dalam sepuluh kelompok besar, sebagai berikut:

- 1) Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya
- 2) dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat
- 3) dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial
- 4) dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata
- 5) dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
- 6) dampak terhadap pola pembagian kerja
- 7) dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial

- 8) dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan
- 9) dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial
- 10) dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil wawancara dengan narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa wisata pantai teluk asmara memiliki dampak sosial yang terjadi setelah pengembangan Wisata pantai teluk asmara yaitu (1).Peningkatan wawasan masyarakat, terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang positif, terutama dalam hal kesempatan berusaha/bekerja yang dulunya kurang produktif menjadi lebih produktif. (2). Modernisasi keluarga, kaum wanita memperoleh status baru untuk pekerjaan, dari ibu rumah tangga ataupun petani tradisional berubah menjadi karyawan penjaga tiket, pemilik homestay dan warung. (3). Struktur sosial, transaksi kesempatan kerja dari sektor pertanian ke sektor wisata. Pemerataan pendapatan di tempat wisata yang dikunjungi. Berkurangnya perbedaan dalam pendidikan dan kesempatan berusaha/pekerjaan.

### **5.5.2. Dampak Ekonomi**

Dampak Ekonomi masyarakat terhadap pengembangan suatu wilayah akan berdampak positif atau negatif. Dampak ekonomi sebelum dilakukan pengembangan wisata pantai teluk asmara masyarakat hanya melakukan kegiatan sehari – harinya mencari nafkah menjadi petani buruh, nelayan, juru tebang. Saat tidak musim ikan ataupun musim tanam dan panen masyarakat melakukan kegiatan memperbaiki alat tangkap atau perahu yang di gunakan saat mencari ikan ataupun merawat lahan pesawahan tanpa ada pemasukan atau kegiatan yang lebih produktif lagi. Lapangan atau kesempatan kerja di desa

sangat terbatas. Seperti yang diungkapkan oleh informan kunci dan tambahan sebagai berikut:

Bapak Suwanto KRPH Sumber Kembang (SK) mengungkapkan, *“Saya lihat lebih baik mas, yang dulunya masyarakat sini yang tidak ada pekerjaan jadi ada dan juga ada tambahan masukan itu”*

Bapak Suyatno ASPER Sumbermanjing (NA) mengungkapkan *“Kalau pariwisata itu kan outputnya banyak positifnya kan dan ikut mengangkat perekonomian masyarakat dari peluang pekerjaan, bapak Suwanto kaur tk di sana mas, kalau setau saya ya ada tukang parkir, penjaga toilet, penjaga loket terus ada warung-warung juga dan petugas kebersihan sama keamanan . Dan selama ini disitu tidak ada kegiatan apapun sekarang kan bisa melakukan pekerjaan itu tadi.”*

Bapak Sugiono Seketaris Desa Sitarjo (HR) mengungkapkan *“Kalau dampak ekonominya dari dulu sampai sekarang ya sangat membantu mas seperti pak giyo yang buka warung itu sekarang sudah bisa beli sepeda motor, bisa memperbaiki ekonominya. Yaa,”* sebenarnya pinter-pinternya pengurus disana mas. Mereka itu sebenarnya kalo dulu masih banyak-banyaknya pengunjung itu mereka pendapatan bisa melebihi pegawai negeri perbulan. Tapi kan ya itu... karena sekarang kondisinya tidak menentu kadang ramai kadang sepi. Dampak sosial atau ekonomi yang ada sebenarnya terangkat. Kalau dampak ekonomi secara luas disini yang ikut terlibat secara langsung ya dapat manfaatnya kalau gak lapo-lapo ya gak dapat manfaatnya mas.”

Bapak Lugito Mandor RKP,RKPM dan Lingkungan (RT) mengungkapkan *“Ya alhamdulillah meningkat ya mas, tapi gini ya pokoknya yang mau saja dan mau di ajak yo monggo silakan. Terus itu kan orang-oang lumayan juga dapat*



*tambahan. Dulu awal-awal buka itu rame dan sekarang ya agak sepi tapi dari setiap saya antar tiket itu ya gak sepi-sepi banget mas, trus sama yang diluar ini juga merasakan juga kan kayak warung pom mini sama penginapan.”*

Bapak Hadi salah satu pemilik warung (RT) mengungkapkan “*Bien pas awal-awal anyare wisata iki wong-wong sing di sekitar hutan iki di tawani warung tapi syarate arek dewe melok ganteni istilah e patungan gae dalam nang kene mas dadi sak niki pun warung e gak ono sewo-sewo an.*

Bapak Samsul salah satu penjaga loket (TM) mengungkapkan “*Iyo mas aku iki petani tapi gak duwe sawah itungane kene iki buruh, jogo loket e gantian mas lek ndek loket kene ono lasti karo slamet iku gantian kabeh, Ya awale bien iku di kongkon njogo loket kene mas, yo aku gelem soale yo lumayan lah kenek gae tambah timbang ngenteni nang sawah”*

Ibu Nurul salah satu pemilik homestay (YN) mengungkapkan “*Wes oleh 5 tahunan le mulai tahun 2014, awale bien iku timbang gak di gawe kosong nganggur yo dimanfaatno gae penginapan, tapi gak homestay tok kadang aku yo katering kao kejone ndek TPI kono. lumayan kenek gae tambah sangune anaku, saiki anakku kuliah sing sijini jek MTS setahun maneh mentas cek arek e ndang kuliah koyok mbak e.”*

Bapak Ruswanda Wakil KPH Malang (SY) mengungkapkan “*Dulu itu tahun 2017 pantai teluk asmara itu dibangun karena ada potensi dan juga ada progam pemerintah kabupaten malang tentang wisata di malang selatan itu terkenal wisata pantainya juga. Kita ini kan memanfaatkan agar lebih produktif aja mas ya kita ini kan BUMN jadi ya cari pemasukan untuk negara. Dan manfaat ekonominya itu orang-orang kita libatkan dalam kepengurusan. Ada yang jualan jaga parkir jaka loket keamanan, petugas kebersihan dll. Yang jelas manfaat itu*

*yang paling menonjol. Dan juga pastinya warga sitiarjo juga bangga karena daerahnya juga terkenal. Dampak sosialnya kita semakin terbuka karena banyak tamu. Efek utamanya yaitu pendapatan dari wisata mas, yang dulunya tidak berkerja atau bekerja “tidak resmi/pekeja panggilan” yang hasilnya gak menentu sekarang kan udah ada tambahannya juga, dan yang lebih merasakan manfaatnya ya orang-orang sekitar sana mas.”*

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada informan kunci dan tambahan menunjukkan data hasil reduksi sebagai berikut “*Membantu pendapatan dan daya beli masyarakat yang terlibat secara langsung dan tidak langsung terhadap tempat wisata, terbukanya lapangan pekejaan baru dan mengurangi pengangguran*”

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar (Cohen, 1984), yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan control
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Berdasarkan uraian di atas dan hasil wawancara dengan narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa wisata pantai teluk asmara memiliki dampak Ekonomi yang terjadi setelah pengembangan Wisata pantai teluk asmara yaitu (1). Terbuka lapangan kerja baru. Adanya pembangunan pariwisata membuka banyak kesempatan bekerja, hal tersebut dikarenakan industri pariwisata sangat kompleks yang membutuhkan sektor-sektor lain untuk memenuhi kebutuhan pariwisata menjadi besar. (2). Berkurangnya tingkat pengangguran. Dari kesempatan/terbukanya lapangan kerja baru secara otomatis akan mengurangi pengangguran. (3). Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Industri pariwisata memudahkan masyarakat untuk mendapatkan uang sehingga pendapatan masyarakat menjadi naik, menjadikan daya beli masyarakat naik sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya semakin tinggi, bahkan orientasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bukan lagi kebutuhan dasar tetapi sekunder bahkan tersier. (4). Peningkatan Pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman, sehingga pendapatan masyarakat naik turun Industri pariwisata adalah industri yang berbeda dari industri lain, industri pariwisata bersifat musiman atau dalam kata lain terdapat musim-musim dimana akan banyak wisatawan yang datang dan sedikit wisatawan yang datang. (5). Matrealistik. Setelah masyarakat Desa Sitarjo memiliki pendapatan yang meningkat selanjutnya masyarakat mengerti bagaimana pentingnya sebuah uang, dan masyarakat menjadi sadar bahwa usaha yang dilakukan, pengorbanan mereka harus menghasilkan dalam hal ini terutama menghasilkan uang sehingga masyarakat mulai bersifat matrealistik

### **5.5.3. Dampak Lingkungan**

Dampak Lingkungan masyarakat terhadap pengembangan suatu wilayah akan berdampak positif atau negatif. Dampak lingkungan sebelum dilakukan

pengembangan wisata pantai teluk asmara masyarakat acuh tak acuh terhadap kebersihan atau sampah organik maupun anorganik, karena tidak ada tamu atau orang luar yang melihat. Masyarakat hanya membersihkan seadanya saja. Seperti yang diungkapkan oleh informan kunci dan tambahan sebagai berikut:

Bapak Suwanto KRPH Sumber Kembang (SK) mengungkapkan, *“Kalau lingkungan disini ada petugas kebersihan yang selalu membersihkan pantai, lalu untuk sampah yang dulunya dibiarkan saja atau dibakar kini sampah-sampah plastik itu dikumpulkan dan dijual lagi, kan sudah ada banyak pengunjung yang datang kalau kotor ya pengunjung gak nyaman dan tidak mau datang lagi karena kotor kan dan kita malu lah masak tidak menjaga kebersihan.”*

Bapak Lugito Mandor RKP, RKPM dan Lingkungan (RT) mengungkapkan, *“Keterlibatannya ya sama-sama mengelola wisata, ikut menjaga hutan, ikut menjaga kebersihan seperti yang saya bilang tadi. Untuk kegiatan-kegiatan yang lain kebanyakan yang memberi dari pihak perhutani mas”.*

Bapak Sugiono Sekretaris Desa Sitarjo (HR) mengungkapkan, *“Ada mas tapi sebelum adanya wisata, ada masyarakat mitra polhut yang ikut menjaga hutan, itu orang-orangnya ya yang biasa di panggil sama orang perhutani kalau kekurangan tenaga untuk mengecek ataupun juru terbang”*

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada informan kunci dan tambahan menunjukkan data hasil reduksi sebagai berikut, *“lingkungan di sekitar wisata terutama dusun sumberkembang dusun yang dekat dengan tempat wisata. Kini lebih bersih dibandingkan dengan yang dulu. Masyarakat juga sering menjaga lingkungan dan kebersihan”.*

Menurut Warpani (2008), Pengembangan pariwisata harus benar-benar dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan pengelolaan yang cermat, tidak

terjebak atau tergiur pada keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi harus berpedoman pada pengembangan berkelanjutan. Artinya, generasi kini dapat memetik manfaatnya, namun tanpa melupakan bahwa generasi berikutnya pun memiliki hak mendapat manfaat SDA yang sama. Penentuan dan konsistensi pada daya dukung lingkungan. Pengelolaan limbah dan pengurangan penggunaan bahan baku hemat energi. Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan. Selain itu, kerusakan hutan pasang surut tropis di seluruh dunia tidak banyak mendapat perhatian publik, meskipun telah memberi tanda peringatan. Kerusakan tersebut terjadi secara alamiah dan melalui tekanan masyarakat

Berdasarkan uraian di atas dan hasil wawancara dengan narasumber, wisata pantai teluk asmara memiliki Dampak lingkungan yang terjadi setelah pengembangan Wisata pantai teluk asmara yaitu pertama masyarakat desa sitiarjo juga sudah lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama sampah Hal tersebut nampaknya juga dipengaruhi oleh faktor dari luar semenjak banyaknya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata pantai teluk asmara. Hal tersebut dibuktikan bahwa sekarang ini sebagaimana masyarakat desa sitiarjo. Selanjutnya yang kedua adalah masyarakat bersama pehutani menjaga hutan dengan adanya mitra polhut, itu terbentuk sebelum adanya wisata, karena hutan tersebut memiliki fungsi sebagai penyerap air hujan untuk ketersediaan air tanah dan mencegah banjir karena di daerah tersebut rawan banjir. Namun, pada pengelolaan sampah tidak ada tindak lanjut karena sampah terutama sampah anorganik hanya dikumpulkan dan langsung dijual dan sampah organik tidak begitu dimanfaatkan lebih lanjut.

## 5.6. Peran Wisata Teluk Asmara dalam Kesejahteraan Masyarakat

Pengembangan sektor pariwisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan sektor pariwisata ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah.

Dara Windiyarti, (1994) mengemukakan pembangunan pada sektor wisata akan mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi baru dan berkembangnya aktivitas ekonomi kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah setempat, sehingga menciptakan perilaku masyarakat yang baru. Tidak dapat dipungkiri pengembangan pariwisata bisa menyebabkan pencemaran nilai-nilai budaya karena interaksi sosial. Untuk itulah diperlukan kebijaksanaan dan cara penyelenggaraan pengembangan wisata agar dapat mendatangkan manfaat yang besar bagi masyarakat. Dalam bidang sosial saat ini pengembangan budaya tradisional kini menjadi tuntutan baru dari para pengunjung.

Adaya objek wisata pantai teluk asmara membawa perubahan baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun lingkungan bagi masyarakat sekitar khususnya warga masyarakat desa sitiarjo yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Seperti Menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) tahun 1961 pada salah satu publikasi yang berjudul *International Defenition and Measurement of Levels of Living: An Interim Guide* dikemukakan ada sembilan komponen kesejahteraan, antara lain: Kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan social, sandang, rekreasi dan kebebasan

Dari dampak sosial, ekonomi dan lingkungan setelah adanya pariwisata adalah sebagai berikut

- 1) dampak sosial yang terjadi setelah adanya Wisata pantai teluk asmara yaitu Peningkatan wawasan masyarakat, Modernisasi keluarga dan Struktur sosial (transaksi kesempatan kerja dari sektor pertanian ke sektor wisata. Pemerataan pendapatan di tempat wisata yang dikunjungi. Berkurangnya perbedaan dalam pendidikan dan kesempatan berusaha/pekerjaan).
- 2) dampak ekonomi yang terjadi setelah adanya Wisata pantai teluk asmara yaitu Terbuka lapangan kerja baru, Berkurangnya tingkat pengangguran, Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat dan Matrealistik
- 3) dampak lingkungan yang terjadi setelah adanya Wisata pantai teluk asmara yaitu masyarakat desa sitiarjo juga sudah lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama sampah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai dampak pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sitiarjo menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat setelah adanya wisata pantai teluk asmara mengalami peningkatan secara langsung dan tidak langsung . Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peran pariwisata Teluk Asmara terhadap kesejahteraan masyarakat dibagi menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. Peran Pariwisata terhadap masyarakat secara langsung yaitu berupa pekerjaan yaitu petugas parkir, penjaga loket, petugas kebersihan, warung dan petugas keamanan. Untuk Peran Pariwisata terhadap masyarakat secara tidak langsung yaitu traveling, penyedia jasa penyewaan tenda, homestay dan kesadaran dalam hal kebersihan lingkungan rumah.

## 6. Kesimpulan dan Saran

### 6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teluk Asmoro baru diresmikan sebagai sebuah kawasan wisata pada April 2017 berkat selesainya proyek Jalur Lintas Selatan di Malang Selatan. kondisi alamnya masih terbilang asri dan alami. Sama seperti banyak pantai lainnya, pasir putih yang menghampar di sepanjang pantai dan hijaunya pepohonan menjadi daya tarik Teluk Asmoro. Keistimewaan pantai teluk asmara adalah banyaknya pulau kecil yang tersebar di sekitar Teluk Asmoro. Perpaduan pulau-pulau tersebut, rimbun pepohonan, serta laut dan langit yang biru membuat banyak pengunjung yang menyamakannya dengan Raja Ampat. Untuk tiket masuk dan parkir ke pantai teluk asmara sebesar Rp.10.000, pantai ini dapat dilalui dengan moto maupun mobil karena prasarana jalan yang sudah cukup baik.
2. Wisata Pantai Teluk Asmara berada di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Desa Sitarjo memiliki jarak dari pusat Pemerintahan Kabupaten 54 km. Desa Sumberagung berada pada posisi geografis antara koordinat 112.40456 BT / -8.2246 LS. Desa Sitarjo memiliki luas daerah sebesar 3.335 ha dan desa Sitarjo terdiri 4 Dusun yaitu Dusun Krajan Wetan, Dusun Krajan Kulon, Dusun Krajan Tengah, dan Dusun Rowo Rate.
3. Pantai Teluk Asmara dikelola oleh pihak perhutani dengan model kepengurusan pengelolaan dan pengembangan serta melibatkan masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat wisata pantai teluk asmara adalah pekerjaan dan sistem pengelolaan di lapangan diurus oleh pihak perhutani bersama



LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan, kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hutan yang ada di tempat wisata seperti mitra polhut, dan juru tebang, dan pengelolaan wisata didasarkan pada perjanjian dan peraturan yang disepakati bersama dengan berpedoman UU no.682/KPTS/2009

4. Dampak wisata pantai teluk asmara terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat sekitar disebabkan dai dalam sistem pengelolaan wisata pantai teluk asmara itu sendiri. Dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dikategorikan menjadi 3 yaitu, dampak lingkungan fisik, dampak ekonomi dan dampak sosial. Berikut ini merupakan dampak yang terjadi di masyarakat
  - a. Dampak lingkungan fisik. Keadaan di lingkungan kawasan wisata lebih bersih dan terawat dengan adanya wisata pantai teluk asmara juga menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap kawasan hutan yang ada di sekitar wisata. Namun, pada pengelolaan sampah tidak ada tindak lanjut karena sampah terutama sampah anorganik hanya dikumpulkan dan langsung dijual dan sampah oganik tidak begitu dimanfaatkan lebih lanjut.
  - b. Dampak sosial. terjadi setelah pengembangan Wisata pantai teluk asmara yaitu (1).Peningkatan wawasan masyarakat, terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang positif, terutama dalam hal kesempatan berusaha/bekerja yang dulunya kurang produktif menjadi lebih produktif. (2). Modernisasi keluarga, kaum wanita memperoleh status baru untuk pekerjaan, dari ibu rumah tangga ataupun petani tradisional berubah menjadi karyawan penjaga tiket, pemilik homestay dan warung. (3). Struktur sosial, transaksi kesempatan kerja dari sektor pertanian ke sektor wisata. Pemerataan pendapatan di tempat wisata

yang dikunjungi. Berkurangnya perbedaan dalam pendidikan dan kesempatan berusaha/pekerjaan.

- c. Dampak Ekonomi. Terbukanya lapangan kerja baru Adanya pembangunan pariwisata membuka banyak kesempatan bekerja, Berkurangnya Tingkat Pengangguran Terbukanya lapangan kerja baru secara otomatis akan mengurangi pengangguran, Meningkatkan Pendapatan dan Daya Beli Masyarakat. Industri pariwisata memudahkan masyarakat untuk mendapatkan uang sehingga pendapatan masyarakat menjadi naik menjadikan daya beli masyarakat naik sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya semakin tinggi, bahkan orientasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bukan lagi kebutuhan primer ataupun sekunder, tetapi juga tersier. Peningkatan Pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman, sehingga pendapatan masyarakat naik turun. Dan yang terakhir yaitu Matrealistik Setelah masyarakat Desa Sitarjo memiliki pendapatan yang meningkat selanjutnya masyarakat mengerti bagaimana pentingnya sebuah uang, dan masyarakat menjadi sadar bahwa usaha yang dilakukan, pengorbanan mereka harus menghasilkan dalam hal ini terutama menghasilkan uang sehingga masyarakat mulai bersifat matrealistik.

5. Dari ketiga dampak tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat setelah adanya wisata pantai teluk asmara mengalami peningkatan baik dari segi lingkungan, sosial maupun ekonomi.
6. Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Sitarjo menunjukkan bahwa tingkat

kesejahteraan masyarakat setelah adanya wisata pantai teluk asmara berada dalam tingkat kesejahteraan 2 dan tingkat kesejahteraan 3 dengan mengacu pada kriteria Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

## 6.2. Saran

### a. Pengelola

Diharapkan pengelola (*stakeholder*) yang terdiri dari kelompok masyarakat dan pemerintah (perhutani) terkait dapat meningkatkan kerjasamanya terkait pengembangan Wisata Pantai teluk asmara dengan penambahan sistem pengairan (gorong-gorong) agar tidak banjir di tempat parkir ketika hujan, wahana – wahana yang berkaitan dengan kesenian dan budaya dan pengelolaan sampah anorganik dan sampah organik lebih lanjut.

### b. Pemerintah

Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan terkait dengan sarana prasarana yang menunjang wisata seperti perawatan infrastruktur yang menuju wisata dan mempromosikan wisata pantai teluk asmara di media massa atau internet untuk menarik wisatawan untuk berkunjung di wisata pantai Teluk Asmara

Koordinasi antara pehutani, masyarakat dan desa Sitarjo perlu ditingkatkan. Aturan yang dibuat terutama untuk kebersihan dan pengembangan wisata. Pertimbangan ekonomis dalam pengembangan wisata hendaknya tidak meninggalkan pertimbangan dalam kehidupan sosial budaya dan lingkungan ekosistem yang menimbulkan dampak negatif.

### c. Masyarakat

Diharapkan seluruh masyarakat Desa Sitarjo ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengawasan wisata, agar Wisata dapat menjadi wisata yang

berkelanjutan namun tetap mengutamakan kelestarian ekosistem. Masyarakat juga dapat menjadikan sebagai lahan penghasilan misalnya membuka jasa parkir, dan juga dapat menjadi pengelola wisata.

d. Peneliti

Diharapkan adanya penelitian lanjutan agar dapat memberikan kontribusi khususnya yang terkait dengan pengelolaan Wisata pantai Teluk Asmara, sehingga dapat menjadikan wisata lebih berkembang dan menjadi daya tarik pengunjung.



### Daftar Pustaka

- Adi, LR. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekejaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindopersada.
- Agus Salim. (2002). *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Bungin. B. 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Cristie, Robert. (1990). *Tourism: The International Bussines*. New Jersey: Prentice Hall
- Dirjen Pariwisata. (1976). *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pariwisata
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hari Karyono. (1997). *Kepariwisataaan*. Jakarta . Gramedia Widia Sarana: Grasindo.
- Haryanto. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: PT Protasi Pustakaraya.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Immaduddin & Soemarno, 2011. *Desa Konservasi*, Malang: PPSUB
- Jacky, M. 2015. *Sosiologi Konsep, Teori, dan Metode*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lunberg, E., Stavenga, H., & Krishnamoorthy, M. 1997. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meinarno, Eko A. Dkk. 2011. *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, J. Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, J. Lexy. 2006. . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Moleong, J. Lexy. 2007. . *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muljadi, A.J, & Warman Andri, H. 2014. *Edisi Revisi. Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengantar Pendidikan Perilaku*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Pengantar Pedoman*. Jakarta : Pradnya Pararnita
- Peraturan Undang-undang Dan Kebijakan. Undang- undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Wisata
- Peraturan Undang-undang Dan Kebijakan. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2010 tentang Wisatawan
- Pitana, I Gde. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Richarson, Jhon And Martin Fulker. 2004. *Understanding and Managing Tourism. Australia: Person Education Austrafia*.
- Riyadi, Slamet. 1981. *Pembangunan Dasar-dasar dan Pengertiannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Etasa Dinamika.
- Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarata: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafndo Persada.
- Soemartono, Gatot P. 2004. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Soetrisno. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soleman, B. Taneko. 1984. *Struktur Dan Proses Sosiologi Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif. Dilengkapi Contoh Penelitian Proposal dan Lapoarn Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupers.
- Sulistyo, A. 2011. *Objek dan Daya Tarik Taman Nasional Alas Purwo*. Banyuwangi: Balai TNAP

- Supriatria, J. 2014. *Berwisata Alam di Taman Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suud, Mohammad. 2006. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sztompka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Utama, A. 2009. *Perencanaan Ekowisata Penyru Berbasis Masyarakat di Pulau Anano Taman Nasiand Wakatobi*. IPB. Bogor
- Wibowo, R., et. al. 2011. *Metodelogi Penelitian Sosial Ekonomi*. Jember: Laboratorium Komunikasi dan Penyulusan Pertanian.
- Zalukhu, S. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: UNESCO OFFICE.



## Lampiran

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara (*guide Interview*)

No	Keperluan Data	Informasi Utama	Informasi Tambahan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah Wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun berdirinya wisata</li> <li>• Orang yang berperan dalam pembangunan wisata</li> <li>• Asal-usul dibangunnya tempat wisata</li> </ul>	
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan Wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadaan lingkungan wisata               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Gambaran umum Lokasi Penelitian</li> <li>➢ Keadaan dan kondisi geografis lokasi penelitian</li> <li>➢ Keadaan penduduk (berdasarkan jenis kelamin, usia, profesi/pekerjaan, dan pendidikan)</li> </ul> </li> <li>• Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Aktifitas ekonomi (jenis pekerjaan, produk yang ditawarkan, harga, pendapatan)</li> <li>➢ Persaingan</li> <li>➢ Keadaan rumah tangga / kepemilikan kekayaan</li> <li>➢ Tingkat pendidikan</li> <li>➢ Jabatan dalam organisasi</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk keterlibatan/kerjasama masyarakat               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Pekerjaan yang ada di tempat wisata</li> <li>➢ Penyediaan pelayanan kepada tempat wisata berupa akomodasi, agen perjalanan, makanan)</li> </ul> </li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana dan Prasaana Paiwisata</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Akses (jalan/kemudahan rute, tempat dan parkir)</li> <li>➤ Obyek (Unsur alam, sosial dan budaya)</li> <li>➤ Akomodasi (adanya penginapan)</li> <li>➤ Fasilitas tempat wisata (agen perjalanan, pusat informasi, pemandu wisata, plang infomasi, toilet, tempat ibadah, gazebo, tempat duduk dan rumah makan ataupun warung)</li> <li>➤ Aktifitas rekreasi (bemain sarana air, pemandangan)</li> <li>➤ Keamanan (adanya jaminan kemanan seperti penjaga parkir, penjaga pantai, dan tempat penitipan barang)</li> <li>➤ Kebersihan (adanya rambu-rambu peringatan tentang kebersihan, adanya tempat sampah, kebesihan kamar mandi)</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur Organisasi tempat wisata</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bentuk lembaga / organisasi yang ada di</li> </ul>	
--	--	---	--

		<p>tempat wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keterlibatan tempat wisata dengan KPH</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi / kerjasama yang terjalin</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keterlibatan lembaga yang ada di tempat wisata dengan masyarakat</li> <li>➤ Bantuan atau pembinaan yang ada di tempat wisata</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan / peraturan yang ada di tempat wisata</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Biaya tiket masuk (hari libur dan hari biasa)</li> <li>➤ Batas pengunjung</li> <li>➤ Sistem pengelolaan wisata</li> <li>➤ Himbauan ( hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di tempat wisata</li> <li>➤ Ketentuan sewa tempat dan bangunan yang ada di tempat wisata</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya tarik wisata</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Potensi alam dan budaya yang dimiliki tempat wisata</li> <li>➤ Keunikan atau kelebihan tempat wisata pantai teluk</li> </ul>	
--	--	--	--

		<p>asmara dari pada tempat wisata pantai lainnya yang dapat berupa kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramahan biaya, dan keamanan)</p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk konflik</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kendala selama berdirinya tempat wisata</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggapan/ pendapat dari adanya tempat wisata</li> </ul>	
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan yang terjadi / terlihat dari adanya tempat wisata</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dampak lingkungan (pembangunan sarana prasarana serta infastruktur, perubahan fungsi lahan / hutan / persawahan)</li> <li>➤ Dampak sosial (perubahan struktur demografi, perubahan jenis pekerjaan, perubahan nilai-nilai / moral di masyarakat, perubahan pola konsumsi masyarakat, perubahan interaksi antar masyarakat serta lingkungan)</li> <li>➤ Dampak ekonomi (peningkatan pendapatan daerah serta masyarakat,</li> </ul>	

		<p>menciptakan lapangan pekerjaan, terjadi inflasi atau deflasi, terjadinya pelipat gandaan (multiplier)</p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak positive/negatif dari adanya tempat wisata</li> </ul>	
--	--	--	--



No	Informasi	Definisi	Indikator
1	Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• James Midgley (dalam Adi, 2013:23) mengartikan kesejahteraan sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi, dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.</li> <li>• (Adi, 2013), menyatakan pengertian kesejahteraan juga dapat dilihat dari perspektif ilmu yaitu kesejahteraan sosial yang digambarkan sebagai suatu keadaan yang ideal yaitu suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih mencoba melihat dari upaya mendapatkan titik keseimbangan.</li> <li>• Undang-Undang NO II Tahun 2009 Pasal 1-2 yang mengartikan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Delapan indikator keluarga sejahtera menurut Badan Pusat Statistik tahun 2005 adalah:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendapatan</li> <li>b. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga</li> <li>c. Keadaan tempat tinggal</li> <li>d. Fasilitas tempat tinggal</li> <li>e. Kesehatan anggota keluarga</li> <li>f. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan</li> <li>g. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi</li> </ol> </li> <li>• Menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) tahun 1961 pada salah satu publikasi yang berjudul <i>International Definition and Measurement of Levels of Living: An Interim Guide</i> dikemukakan ada sembilan komponen kesejahteraan, antara lain:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesehatan</li> <li>b. konsumsi makanan dan gizi</li> <li>c. pendidikan</li> <li>d. kesempatan kerja</li> <li>e. perumahan</li> <li>f. jaminan social</li> <li>g. sandang</li> <li>h. rekreasi dan kebebasan</li> </ol> </li> </ul>

		<p>pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggunakan kriteria kesejahteraan keluarga untuk mengukur kemiskinan. Lima pengelompokan tahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Keluarga Pra Sejahtera Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (basic needs) sebagai keluarga Sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, sandang, pangan, papan, dan kesehatan.</li> <li>b) Keluarga Sejahtera Tahap I Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Indikator yang digunakan, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut.</li> </ol> </li> </ul> </li> </ul>	
--	--	--	--

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.</li> <li>3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.</li> <li>4. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.</li> <li>5. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber-KB dibawa ke sarana/petugas kesehatan.</li> </ol> <p>c) Keluarga Sejahtera Tahap II</p> <p>Keluarga sejahtera tahap II yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologis 6 sampai 14 yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.</li> <li>7. Paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.</li> <li>8. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun.</li> <li>9. Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap</li> </ol>	
--	--	---	--

		<p>penghuni rumah.</p> <p>10. Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.</p> <p>11. Paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.</p> <p>12. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin.</p> <p>13. Seluruh anak berusia 5 - 15 tahun bersekolah pada saat ini.</p> <p>14. Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).</p> <p>d) Keluarga Sejahtera Tahap III          Keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang memenuhi syarat 1 sampai 14 dan dapat pula memenuhi syarat 15 sampai 21, syarat pengembangan keluarga yaitu :</p> <p>15. Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.</p> <p>16. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.</p> <p>17. Biasanya makan bersama</p>	
--	--	--	--



		<p>paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.</p> <p>18. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.</p> <p>19. Mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang 1 kali/6 bulan.</p> <p>20. Dapat memperoleh berita dari surat kabar/TV/majalah.</p> <p>21. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.</p> <p>e) Keluarga Sejahtera Tahap III Plus          Keluarga sejahtera tahap III plus yaitu keluarga yang dapat memenuhi kriteria I sampai 21 dan dapat pula memenuhi kriteria 22 dan 23 kriteria pengembangan keluarganya yaitu:</p> <p>22. Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.</p> <p>23. Kepala Keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus</p>	
--	--	---	--

		perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat.	
2	Pariwisata	<p>5. Menurut Yoeti (2008:8) pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:</p> <p><b>1.)</b> perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal. <b>(2)</b> tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi. <b>(3)</b> uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan dan <b>(4)</b> perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.</p> <p>6. Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.</p> <p>7. Pengertian pariwisata menurut WTO (World Tourism</p>	<p>8. Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. pariwisata dapat terbentuk apabila ada pelaku wisata (demand) yang memang mempunyai motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, ketersediaan infrastruktur pendukung, keberadaan obyek wisata dan atraksi wisata yang didukung dengan sistem promosi dan pemasaran yang baik serta pelayanan terhadap para pelaku wisata (supply).</p>

		<p>Organization) adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.</p>	
--	--	--	--



## Lampiran 2. Transkrip data mentah

## Lampiran 3. Transkrip reduksi dan koding data

### Transkrip Reduksi dan Koding Data

No	Inisial Informan	Hasil Wawancara	Koding
1	SK	Awalnya dirintis mulai awal dimulai dari jalan ya, terus parkir, MCK, mushola kecil itu dan kerjasama sama masyarakat setempat untuk penempatan warung warung kuliner ya dan juga ada koperasi kecil mas.	FW
		Pantai teluk asmara ini mulai dibuka untuk umum tahun 2017 mas. Kami dari pehutani dan masyarakat sekitar yang membuka lahan ini mas, lalu Kenapa dinamai bangsong teluk asmara itu karena bangsong itu tebing yang menjorok ke dalam yang ada di selatan itu mas. Terus nama asmara sendiri itu ada ceritanya, dahulu ada dua kelompok masyarakat yang mencari nafkah di daerah sini, dari dua kelompok itu ada pria dan wanita yang laki namanya asmoro dan yang perempuan namanya pudjiastuti. Mereka sering bertemu akhirnya saling jatuh cinta dan mereka selalu bertemu saat mencari nafkah di pantai mas, tetapi pada suatu masa si lelaki ini tiba-tiba menghilang, si wanita ini bersedih dan selalu menunggu di karang dekat pantai. Dari situ asal usul nama asmaranya	SW
		Koperasi itu milik paguyuban mas, maksudnya itu dari rekan-rekan komda	FW

		serta masyarakat sekitar sini	
		Ya itu tadi mas, terus ada pekerjaan penjaga tiket yang bergantian, penjaga parkir juga sama dan lalu ada tugas kebersihan dan disini juga ada pos pengamanan bagi pengunjung mas, ohya itu ada limnas juga dari desa.	PK
		Teluk asmara ini termasuk pantai yang baru di buka untuk umum dan keunikannya itu kayak raja empat mas ada gugusan pulau-pulau kecil.	PA
		Tiket masuk itu Rp.10.000 hari biasa sama hari libur sama mas, lalu aada parkir Rp.10.000 mas dan biasanya itu di kasih aku dan untuk batas pengunjung saya kira tidak ada batasnya mas dan teluk asmara ini bukan daerah konservasi ya, dan mungkin yang batasi ya tempat parkir mas tempat parkir yang bawah itu kalau hujan banjir gitu mas dan kalau hujan di tolak mas gk boleh masuk.	PW
		Gini mas untuk ketentuan dan peraturan disini itu dari KPH Malang ya kayak tidak berbuat kriminal selalu menjaga ketertiban dan keamanan bersama	PW
		untuk hambatannya itu dari tahun kemarin pas tahun baru ada isu hoax tsunami mas yang pastinya yang biasanya rame, orang-orang udah mempersiapkan dagangannya atau yang lain tapi tidak laku kasihan, tapi udah di urus itu	KO
2	NA	ASPER Sumbermanjing merupakan pemangku hutan daerah timur sumbermanjing. Pada pantai teluk asmara yang mas danil teliti itu merupakan daerah	SW

		perhutani yang mencakup kawasan hutan produksi dan hutan lindung. Kita ada kerjasama sama masyarakat hutan situ dan juga desa, yang dibangun pada tahun 2017 karena di pantai teluk asmara itu ada potensi dan juga ada program pemerintah daerah untuk pengembangan wisata.	
		Kerjasama antara pehutani dan desa itu ada pedomannya sesuai undang-undang pengelolaan sumberdaya hutan bersama masyarakat. Kita biasanya menyebutnya itu LMDH( lembaga masyarakat desa hutan), lembaga masyarakat desa serta masyarakat yang bekepentingan dalam kerjasama pengelolaan sumberdaya hutan yang mempunyai kepedulian terhadap sumberdaya hutan. Itu ada ruang lingkungannya di dalam hutan maupun bukan lahan yang mempertimbangkan skala prioritas berdasarkan perencanaan partisipatif	PK
		Kalau parkir kita 50% 50%) pembagiannya sama desa parkirnya itu Rp.10.000 itu kita masih dipotong pajak 30% dan biaya cetak karcis untuk tiket masuk Rp.10.000 itu masuk pendapatan pehutani dan juga itu juga masih di potong buat gaji pengurus disana dan bila ada saldo lebih kita buat tambahan untuk perawatan dan perbaikan fasilitas	PW
		Kalau pariwisata itu kan outputnya banyak positifnya kan dan ikut mengangkat perekonomian masyarakat dari peluang pekerjaan tadi. Dan selama ini disitu tidak ada kegiatan apapun sekarang kan bisa	DW

		melakukan pekerjaan itu tadi. Lalu tambah ramai dan terbuka juga karena banyak orang-orang dari luar kesitu jadi ya ada interaksi dari orang-orang luar yang berkunjung ke tempat wisata tadi.	
3	HR	Pantai teluk asmara itu bedirinya tahun 2017 dan ada program pembangunan pariwisata dari pemerintah kabupaten malang, ya kami setuju pastinya karena di malang selatan ini sudah terkenal wisata pantainya dan sekarang ada JLS jadi lebih enak aksesnya	SW
		Untuk pembagian laba kami dari parkir mas 50-50 sama pehutani terus kami ada penjaga pantai itu dari limnas, untuk parkirnya sendiri juga warga sini. Parkirnya disanakan Rp.10.000 itu kita dapat Rp.5.000	PW
		Ya ada pekerjaan itu tadi mas, parkir, penjaga loket, petugas keamanan, warung dan kebersihan	KM
		Kalau dampak ekonomi secara luas disini yang ikut terlibat secara langsung ya dapat manfaatnya kalau gak lapo-lapo ya gak dapat manfaatnya mas. Jadi sebenarnya dari dampak sosialnya ya terangkat tapi tidak terlalu signifikan. Jadi kalo dulu pernah sangat rame sekarang tidak ada perubahan tetapi minimal dari pendapatan orang-orang yang dulunya hanya penebang kayu ataupun buruh sekarang sudah bisa mempunyai tambahan. Itu sisi baiknya. Cuma kalo dari sisi luar, orang disini acuh masalahnya saya lihat. Masyarakat disini saya kasih	DW

		<p>gambaran yaa masyarakat kami disini rata-rata sekarang ini bisa dikatakan 40% pegawai negeri, trus ditambah 20% pegawai negeri plus punya sawah, lha 60% ini mereka karena punya duit mereka tidak mam tahu dalam arti nyapo wes due penghasilan dewe-dewe“ maksudnya dari sisi ekonomi mereka tidak akan terpengaruh. Jadi 40% yang ada di sitiarjo dan yang punya sawah ya tidak terpengaruh dengan tempat wisata. Yang terpengaruh ya masyarakat kecil yang biasanya yang ke seletan itu yang terasa. Kalau pengaruhnya dari pengunjung tidak ada. Interaksinya baik-baik saja sama seperti biasanya, mereka ramah sama orang-orang itu, baik baik saja semuanya.</p>	
		<p>untuk isu hoax dari media sosial itu kita dari kru-kru wisata pantai selatan melaporkan karena adanya tanggapan yang tidak benar dan sudah diurus sama pihak daerah</p>	KO
4	RT	<p>Kalau kerja disini ya harus ijin sama pengurusnya mas, biasanya kita liat dulu yang kurang apa kalau dibagian pengurus biasanya kalau kekurangan ada yang namanya pekerja honorer. Honorerr itu pekerja tambahan yang di butuhkan pada waktu tertentu, misalnya kita kekurangan orang untuk nebang nanam dan jaga hutan itu kalau di pariwisata biasanya petugas kebersihan dan keamanan. Itu biasanya kita cari orang-orang sini yang mau mas.</p>	PW
		<p>Ya ini ada mas riadi sama pak sumadi yang biasanya jaga parkir itu, trus ada pak</p>	PW



		hadi yang warungnya pojok itu, trus di tiket ada pak suyono sama ibu lastri, itu gantian mas. Trus ada pak man juga ya biasanya bersih-bersih.	
		dari wisata ini kan bisa membantu masyarakat trus desanya juga, orang-orang juga makin terbuka, ya sangat menguntungkan kalau menurut saya.	DW
		Ya sebenarnya setiap pantai memiliki kelebihan masing-masing mas, kalau disini itu pemandanganya bagus kayak di raja ampat trus fasilitasnya lengkap, trus bisa buat berkemah juga kan luas disini dan ini tempat parkir sama pantai deket, biasanya kan kita jalan dulu jauh mas dari tempat parkir ke pantainya.	PA
5	SU	Kulo ten mriki mulai awal buka wisata niki mas tahun 2017, Kulo gih nang sawah yo nebang yo kadang ngarit mas pisan mas	PK
		Koyok kulo niki se mas di kek i penggawean, terus lek wayahe hutan sing di kulon kono di tebang perhutani biasane nyeluk wong-wong gae nebang niku tapi niku ae ngenteni ne tahunan, trus nopo maleh yo? Ohiyo biasane yo rijik-rijik pantai pisan.	KM
		Yo tambah rame, tambah terkenal dalan-dalan yo tambah penak diliwati yo ono kegiatan sing luwih positif pisan koyok dodolan ten warung niki kenek gae tambah-tambah mas.	DW
		Dampak ekonomi? Yo alhamdulillah mas kenek gae tambah nyekolahne anak lek iso yo sampek sarjana, cek pinter dai uwong gak koyok bapak e niki.	DW

6	TM	Ya awale bien iku di kongkon njogo loket kene mas, yo aku gelem soale yo lumayan lah kenek gae tambah timbang ngenteni nang sawah	DW
		lyo mas aku iki petani tapi gak duwe sawah itungane kene iki buruh, jogo loket e gantian mas lek ndek loket kene ono lasti karro slamet iku gantian kabeh	DW
		Rp.1.100.000 alhamdulillah kenek gae nyambung urip, lyo mas, knek gae tuku motor karo saiki anakku sekolahe ws sma	DW
7	YN	Ohyo iyo le pastine ngono, lumayan kenek gae tambah sangune anaku, saiki anakku kuliah sing sijini jek MTS setahun maneh mentas cek arek e ndang kuliah koyok mbak e.	DW
		Wes oleh 5 tahunan le mulai tahun 2014, awale bien iku timbang gak di gawe kosong nganggur yo dimanfaatno, tapi gak homestay tok kadang aku yo katering kao kejone ndek TPI kono.	DW
8	SY	Dulu itu tahun 2017 pantai teluk asmara itu dibangun karena ada potensi dan juga ada progam pemerintah kabupaten malang tentang wisata di malang selatan itu terkenal wisata pantainya juga. Kita ini kan memanfaatkan agar lebih produktif aja mas ya kita ini kan BUMN jadi ya cari pemasukan untuk negara	SW
		Dari awal sampai sekarang perkembangannya cukup bagus dari segi pengunjung yang mempengaruhi pendapatan wisata itu sendiri baik dan juga dari masyarakat dan investorr yang juga menambah fasilitas dan wahan kayak	FW

		flaying fox dan rencana pembuatan gorong di tempat parkir itu biar tidak banjir	
		Kalau peaturan di wisatanya sendirri ya hampir sama pada wisata pantai selatan lainnya lah, tidak boleh berenang kalau bukan tempatnya renang, tidak melakukan tindakan yang mengarah ke kriminalitas, menjaga kebersihan keamanan dan kenyamanan bersama. Lalu untuk pengelolanya tadi kan sudah dijelaskan sesuai undang-undang dan keputusan direksi nomor 682/KPTS/2009	PW
		Pantai teluk asmara itu keunikannya ada gugusan pulau-pulau kecil kseperti di raja ampat, fasilitasnya cukup lengkap	PA
		manfaat ekonominya itu orang-orang kita libatkan dalam kepengurusan. Ada yang jualan jaga parkir jika loket keamanan, petugas kebersihan dll. Yang jelas manfaat itu yang paling menonjol. Dan juga pastinya warga sitiarjo juga bangga karena daerahnya juga terkenal. Dampak sosialnya kita semakin terbuka karena banyak tamu.	DW
		Kita ada pedoman pengelolaan sumberdaya hutan besama masyarakat (sambil menunjukkan buku) yaitu direksi perum perhutani nomor 682/DIR/2009 ini disini semua ada mas. PHBM (Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat) ini mempunyai pinsip dasar (1)keseimbang: ekologi, sosial dan ekonomi. (2)kesesuaian: kultur dan budaya setempat. (3)keselarasan: pembangunan wilayah/daerah. (4)keberlanjutan fungsi	PW

		dan manfaat SDH. (5)kesetaraan: peran dan resiko.	
--	--	---	--

Keterangan:

- |    |                    |    |                          |
|----|--------------------|----|--------------------------|
| FW | : Fasilitas Wisata | PA | : Potensi Wisata         |
| PK | : Pekerja Wisata   | KM | : Ketelibatan Masyarakat |
| PW | : Peraturan Wisata | KO | : Konflik Wisata         |
| DW | : Dampak Wisata    |    |                          |
| SW | : Sejarah Wisata   |    |                          |

